

**PEMBELAJARAN AL-QURAN MENGGUNAKAN METODE YANBU'A
MELALUI TEKNIK 4 M (MENDENGAR, MEMBACA, MENGHAFA,
MENGULANG) PADA SANTRI PEMULA USIA 3-5 TAHUN
DI ROUDLOTUT TARBIYATIL QURAN (RTQ) FATIMAH 8
MUNCAR BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
JIHAN IKMAL SAFITRI
NIM :211101010048

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**PEMBELAJARAN AL-QURAN MENGGUNAKAN METODE *YANBU'A*
MELALUI TEKNIK 4 M (MENDENGAR, MEMBACA, MENGHAFAL,
MENGULANG) PADA SANTRI PEMULA USIA 3-5 TAHUN
DI ROUDLOTUT TARBİYATIL QURAN (RTQ) FATIMAH 8
MUNCAR BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

JIHAN IKMAL SAFITRI
NIM :211101010048

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI **Disetujui Pembimbing** ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd.
NIP: 198308112023212019

**PEMBELAJARAN AL-QURAN MENGGUNAKAN METODE YANBU'A
MELALUI TEKNIK 4 M (MENDENGAR, MEMBACA, MENGHAFAK,
MENGULANG) PADA SANTRI PEMULA USIA 3-5 TAHUN
DI ROUDLOTUT TARBİYATIL QURAN (RTQ) FATIMAH 8
MUNCAR BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 05 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003

Fakhrivatus Shofa Alawiyah, M.Pd
NIP. 199310252020122010

Anggota :

1. Dr. Akhsin Ridho, M.Pd.I.

2. Ulfa Dina Novianda, S.Sos.I., M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si

NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. (QS. Al-Isra' ayat 9).*



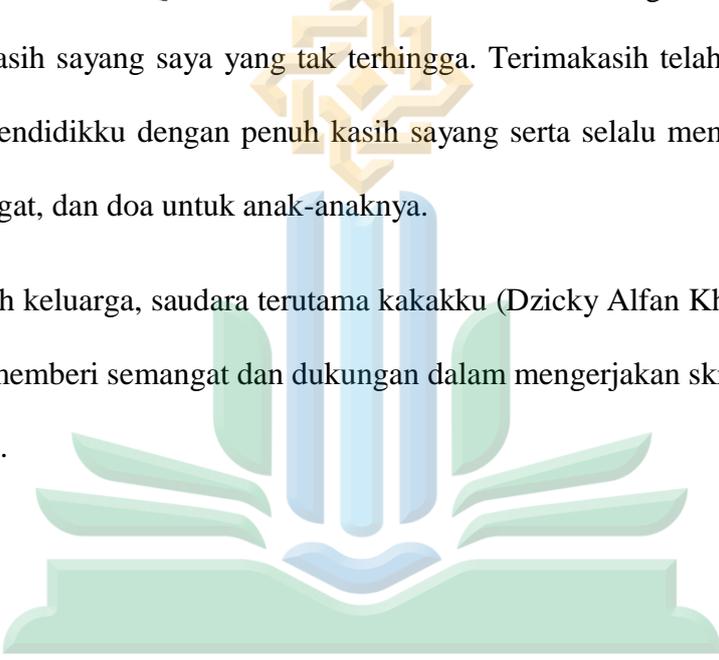
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, skripsi ini merupakan sebagian dari anugerah yang Allah SWT berikan kepadaku, dengan segala rasa terimakasih dan syukur kupersembahkan kepada:

1. Bapak Yusi Dzul Qurnain dan Ibu Robiatin tercinta sebagai bakti hormat dan rasa kasih sayang saya yang tak terhingga. Terimakasih telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kasih sayang serta selalu memberi motivasi, semangat, dan doa untuk anak-anaknya.
2. Seluruh keluarga, saudara terutama kakakku (Dzicky Alfian Khoirulloh) yang telah memberi semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT karena atas anugerah serta hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Yanbu’a Melalui Teknik 4 M (Mendengar, Membaca, Menghafal, Mengulang) Pada Santri Pemula Usia 3-5 tahun di Roudlotul Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa FTIK UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

5. Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, telaten, ikhlas membimbing peneliti dari awal hingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta bersedia memberikan semangat, motivasi dan banyak meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran di tengah-tengah kesibukannya demi membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

6. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah sabar, telaten, ikhlas, dan suport demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.

7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu selama peneliti menuntut ilmu di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

8. Zuroidah Hasna selaku Kepala Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 yang telah memberikan izin dan sangat membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

9. Umi Hanik selaku Ustadzah kelas Santri Pemula Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 yang sudah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi.

10. Segenap Ustadzah, Santri, dan Wali Santri Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 yang sudah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi.

11. Sahabat-sahabatku (Diana, Syifa, dan Al-Farisy) serta teman-teman seperjuanganku kelas PAI A6 yang telah memberi semangat, motivasi, dan

mendoakan untuk selalu tidak putus asa.

Akhir kata, dalam proses penyusunan skripsi selama ini telah diusahakan semaksimal mungkin. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufik-Nya, serta penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Allahumma Amin.



Jember, 05 Desember 2024

Penulis

Jihan Ikmal Safitri
NIM:211101010048

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Jihan Ikmal Safitri, 2024: *“Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Yanbu’a Melalui Teknik 4 M (Mendengar, Membaca, Menghafal, Mengulang) Pada Santri Pemula Usia 3-5 Tahun Melalui Metode Yanbu’a di Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi”*.

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Quran, Metode Yanbu’a, Teknik 4 M (Mendengar, Membaca, Menghafal, Mengulang)

Pembelajaran Al-Quran pada anak usia dini, khususnya yang berusia 3-5 tahun, menghadirkan tantangan tersendiri. Anak-anak pada usia ini cenderung memiliki daya fokus yang rendah, perkembangan kognitif yang sedang berlangsung, dan lebih suka belajar melalui kegiatan yang menyenangkan. Meskipun demikian, penting untuk memulai pembelajaran membaca dan menghafal Al-Quran sejak dini sebagai fondasi untuk membentuk karakter religius.

Penelitian ini difokuskan pada: 1) Bagaimana penerapan metode Yanbu’a dalam pembelajaran Al-Quran di Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8 Muncar Banyuwangi? 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan metode Yanbu’a melalui teknik 4 M (Mendengar, Membaca, Menghafal, Mengulang) pada santri pemula usia 3-5 tahun di Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8 Muncar Banyuwangi? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Yanbu’a pada santri pemula usia 3-5 tahun di lembaga tersebut?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode Yanbu’a dalam pembelajaran Al-Quran di Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8 Muncar Banyuwangi, serta melibatkan pelaksanaan pembelajaran dengan teknik 4 M pada santri pemula usia 3-5 tahun dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dimulai dengan salam, doa pembuka, dan membaca bersama secara klasikal, diikuti dengan santri yang maju untuk setor bacaan sesuai tingkatannya, sementara santri lainnya mengulang bacaan. Namun, penerapan metode ini memerlukan guru yang bersertifikasi dan telah mengikuti pelatihan atau ujian dari Metodologi Lajnah Muroqobah Yanbu’a (LMY). Pembelajaran Al-Quran dilakukan setiap hari, kecuali Jumat, pada pukul 16.00-17.00. Ustadzah diharapkan mengajar dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik santri. Evaluasi dilakukan setiap semester untuk menilai kemampuan membaca, menghafal, dan menulis Al-Quran, yang kemudian dicatat dalam rapor.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	20

BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	50
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis	55
C. Pembahasan Temuan	72
BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Persamaan dan Perbedaan penelitian Terdahulu dengan penelitian yang dilakukan	18
4.1 Data Ustadzah Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8	53
4.2 Data Santri Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8	53
4.3 Tabel Hasil Temuan.....	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
4.1 Buku Pembelajaran Metode <i>Yanbu'a</i> Untuk Santri.....	59
4.2 Buku Pembelajaran <i>Yanbu'a</i> Lengkap Pegangan Guru.....	59
4.3 Sertifikat Ujian Guru <i>Yanbu'a</i>	60
4.4 Pelaksanaan Metode Pembelajaran Metode <i>Yanbu'a</i>	65
4.5 Kegiatan Baca Al-Quran oleh Santri Pemula	66
4.6 Kegiatan Menulis Imla' Santri Jilid Pemula.....	68
4.7 Lembar Laporan Hasil Akhir Pembelajaran	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	85
2. Lampiran 2 Matrix Penelitian	86
3. Lampiran 3 Pedoman Penelitian	87
4. Lampiran 4 Instrumen Observasi.....	89
5. Lampiran 5 Instrumen Wawancara.....	90
6. Lampiran 6 Transkrip Wawancara	91
7. Lampiran 7 Instrumen Dokumentasi	96
8. Lampiran 8 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	97
9. Lampiran 9 Foto Depan Lembaga	99
10. Lampiran 10 Lokasi.....	100
11. Lampiran 11 Foto Kegiatan Penelitian	101
12. Lampiran 12 Surat Izin Penelitian	105
13. Lampiran 13 Surat Selesai Penelitian	106
14. Lampiran 14 Surat Keterangan Lulus Cek turnitin.....	107
15. Lampiran 15 Sertifikat Intensif bahasa arab.....	108
16. Lampiran 16 Sertifikat Intensif bahasa Inggris.....	109
17. Lampiran 17 Biodata Penulis.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran Al-Quran merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan umat Islam serta memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas umat Islam. Pembelajaran Al-Quran bukan hanya sekedar menuntut pemahaman serta penghayatan, akan tetapi juga keterampilan dalam membaca, menghafal, dan memahami makna ayat-ayat Al-Quran. Pembelajaran Al-Quran tidak hanya sebagai bentuk ibadah yang mendalam akan tetapi juga merupakan kewajiban moral bagi setiap muslim untuk memahami dan mengamalkan ajaran-Nya.

Al-Quran merupakan salah satu firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang ditulis dalam bentuk mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir serta membacanya bernilai Ibadah. Al-Quran merupakan kumpulan lafadz dalam bentuk berbahasa Arab yang dijadikan sebagai pedoman serta petunjuk bagi umat muslim. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Jatsiyah Ayat 10:

J E M B E P هَذَا بَصَائِرٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Artinya: “Al-Qur’an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang meyakini.” [QS. al-Jatsiyah: 20].¹

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa mempelajari Al-Quran itu sangat penting karena Al-Quran merupakan sebuah pedoman dan petunjuk bagi umat muslim untuk menjalani kehidupan di dunia ini. Dengan demikian Al-Quran bukan hanya sekedar kitab suci umat islam tetapi juga dianggap sebagai panduan hidup yang utama dan Rahmat dari Allah bagi mereka yang mempercayainya.

Mempelajari Al-Quran tidak ada batasan usianya, bukan hanya anak-anak, orang dewasa, bahkan orang tua pun semuanya memiliki kewajiban untuk mempelajari Al-Quran. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Utsman Bin Affan R.A. bahwa Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain” (HR. Bukhori & Muslim).²

Hadist diatas dapat disimpulkan dan dipahami bahwa setiap muslim yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya kepada orang lain maka dia berperan penting dalam menyebarkan kebaikan, nilai-nilai keadilan, nilai kedamaian, serta menunjukkan rasa kasih sayang yang terdapat dalam ajaran islam. Selain itu Nabi SAW mengabarkan bahwa umat islam yang paling utama dan paling tinggi derajatnya disisi Allah ialah ia yang mempelajari Al-Quran dari sisi bacaan, hafalan, pemahaman, dan tafsirnya serta yang mengajarkan ilmu Al-Quran yang dimilikinya sekaligus mengamalkannya.

²Imam Nawawi, *Ensiklopedia Terjemahan Hadist tentang Mempelajari Al-Quran*, Islamhouse.com, 2019, diakses 4 Juli 2024.

Peraturan Menteri Agama RI No 31 Tahun 2020 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan pesantren menyatakan bahwa “Pondok Pesantren, Dayah, Surau, Meunasah atau sebutan lain, yang selanjutnya disebut pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat islam, atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil’alamin* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia”.³

Berlandaskan peraturan Menteri diatas dapat dipahami bahwa banyak lembaga pendidikan terutama pendidikan Islam yang berdedikasi untuk mengajarkan Al-Quran kepada generasi muda, salah satunya adalah Rumah Tahfidz Al-Quran. Rumah Tahfidz Al-Qur’an merupakan lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan generasi santri yang mampu menguasai bacaan Al-Quran, bukan hanya itu santri juga mampu menghafal dengan baik dan memahami makna-makna dalam setiap ayat.

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran merupakan sebuah bantuan

³ Peraturan Menteri Agama RI No 31 Tahun 2020 pasal 1 ayat 1 Tentang Pendidikan Pesantren.

yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.⁴

Pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Quran merupakan sebuah proses interaksi antara guru dengan murid yang dimana guru menyampaikan materi mengenai pembelajaran Al-Quran kepada murid dengan harapan murid mampu memperoleh ilmu, pengetahuan, penguasaan, serta dapat mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan.

Metode pembelajaran merupakan sebuah cara atau tahapan yang digunakan oleh pendidik dalam berinteraksi dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat maka materi yang sulit akan lebih mudah dipahami, sebaliknya jika metode yang disampaikan tidak sesuai dengan keadaan siswa maka materi yang mudah pun dirasa akan menyulitkan.⁵

Pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam mengajarkan Al-Quran dengan baik tidaklah mudah apalagi pada anak yang usia dini. Dalam hal ini sebagai seorang pendidik harus bisa mengkondisikan bahwa pemilihan metode mengajar yang tepat dan baik itu seperti apa khususnya metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Quran akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh santri.

⁴Ahdar Djamaluddin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan : CV. KAFFAH LEARNING CENTER, 2019), 30.

⁵ Muhammad Minan Chusni, Restu Andrian, *Strategi Belajar Inovatif*, (Bandung: CV. Pradina Pustaka, 2021), 31.

Pembelajaran Al-Qur'an di kalangan anak usia dini, khususnya usia 3-5 tahun, menjadi tantangan tersendiri. Anak pada usia ini memiliki tingkat perhatian yang terbatas, kemampuan kognitif yang sedang berkembang, serta karakteristik belajar yang cenderung melalui aktivitas menyenangkan. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang menarik dan efektif sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan minat dan kemampuan mereka dalam membaca dan menghafal Al-Quran.⁶

Pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak usia dini, terutama pada santri pemula, menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan agama. Di Indonesia, banyak lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran Al-Qur'an sejak usia dini. Salah satunya adalah di Roudlotut Tarbiyatil Qur'an Muncar Banyuwangi, sebuah lembaga pendidikan yang menyediakan program pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak usia 3-5 tahun.

Metode pembelajaran yang digunakan di lembaga ini adalah metode *Yanbu'a*, yang merupakan salah satu pendekatan yang mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an dengan teknik-teknik tertentu. Teknik yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah *4 M*, yang terdiri dari mendengar, membaca, menghafal, dan mengulang. Metode ini diharapkan dapat mempermudah pemahaman dan penguasaan Al-Qur'an pada anak-anak usia dini yang belum memiliki kemampuan membaca dan menulis secara sempurna.

Namun, meskipun metode ini sudah diterapkan, belum banyak

⁶ Amridono, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol.04, No.01, 2022.

penelitian yang mendalam mengenai efektivitas penerapannya pada kelompok usia sangat muda, khususnya pada santri pemula usia 3-5 tahun. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menggali dan mendeskripsikan bagaimana pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a melalui teknik 4 M diterapkan dan diterima oleh anak-anak usia 3-5 tahun di Roudlotut Tarbiyatil Qur'an, serta bagaimana dampaknya terhadap perkembangan kemampuan mereka dalam mempelajari Al-Qur'an.

Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 yang ada di Desa Sumberberas Muncar Banyuwangi merupakan salah satu lembaga pendidikan Al-Quran yang mendidik santri agar menjadi generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, berilmu, dan siap berkontribusi positif bagi Masyarakat serta membentuk santri dalam membaca Al-Quran dengan Mujawwad (tajwid) dan Murotal (artil) secara benar dan mengenalkan pembelajaran kitab sejak dini. Dalam membentuk santri agar sesuai dengan visi lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 maka pengajar yang berada di Lembaga selalu mengajarkan kedisiplinan, ketelitian, ketegasan, dalam belajar Al-Quran, dan selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada para santri agar dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Adanya pendidikan Al-Quran dengan menggunakan Metode *Yanbu'a* di lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 ini diharapkan santri dapat memahami bacaan Al-Quran dengan baik dan benar melalui teknik 4 M (Mendengar, Membaca, Menghafal, Mengulang) dengan metode yang sudah diajarkan sehingga santri dapat memperbaiki bacaan Al-Quran yang kurang

baik. Secara umum, permasalahan terjadi yaitu bagaimana caranya pendidikan memberikan teknik atau strategi yang tepat selama pembelajaran berlangsung agar mudah dipahami oleh santri terutama pada usia pemula, sehingga pembelajaran bisa dikatakan berhasil dengan penggunaan teknik yang tepat.⁷

Metode *Yanbu'a* ini memiliki beberapa keunikan seperti pembelajarannya sistematis dan terstruktur, menggunakan kitab panduan khusus, kombinasi teori dengan praktik langsung, fokus pada kaidah ilmu tajwid dan makhras sejak dini, pembelajarannya secara bertahap, fleksibilitas waktu, serta adanya dukungan pelatihan bagi guru.

Dengan menegaskan aspek kebaruan ini, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi anak usia dini. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di RTQ Fatimah 8, sekaligus menjadi rujukan bagi lembaga lain yang menghadapi tantangan serupa.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal itu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Al-Quran yang diberikan oleh guru kepada santri pemula khususnya pada anak usia 3-5 tahun. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat penelitian di salah satu pendidikan Al-Quran yang berada di Jl. Kh. Abdul Mannan Km.02 Desa Sumberberas Muncar Banyuwangi.

⁷ Zuroidah Hasna, Kepala Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8, *Observasi*, Muncar, 15 Juni 2024.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Pembelajaran Al-Quran Metode *Yanbu’a* Melalui Teknik 4 M (Mendengar, Membaca, menghafal, Mengulang) Pada Santri Pemula Usia 3-5 tahun di Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi “.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Yanbu’a* dalam pembelajaran Al-Quran di Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Quran menggunakan Metode *Yanbu’a* melalui teknik 4 M (Mendengar, Membaca, Menghafal, Mengulang) pada santri pemula usia 3-5 tahun di Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Quran menggunakan Metode *Yanbu’a* pada santri pemula usia 3-5 tahun di Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Yanbu’a* dalam pembelajaran Al-Quran di di Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Al-Quran pembelajaran Al-Quran menggunakan Metode *Yanbu'a* melalui teknik 4 M (Mendengar, Membaca, Menghafal, Mengulang) pada santri pemula usia 3-5 tahun di Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Al-Quran menggunakan Metode *Yanbu'a* pada santri pemula usia 3-5 tahun di Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yang membaca. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat memberikan kontribusi pengetahuan sebagai referensi penelitian selanjutnya dan pengembangan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pembelajaran Al-Quran.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan tentang mempelajari Al-Quran khususnya bagi ustadzah dalam penerapan metode pembelajaran Al-Quran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan yang baru kepada peneliti, serta menambah pengalaman dan pembelajaran mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran bagi peneliti dimasa yang akan datang.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai panduan atau masukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang belum tercapai dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran Al-Quran.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan literatur kepada mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian dengan tema ini.

Serta diharapkan dapat dijadikan wawasan baru dalam dunia pendidikan serta memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada Masyarakat terkait metode pembelajaran Al-Quran dan memberikan kesadaran kepada Masyarakat betapa pentingnya pendidikan Ilmu Al-Quran sebagai bekal menghadapi kehidupan

dimasa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan istilah-istilah penting yang menjadi titik penelitian oleh peneliti dalam tujuan penelitian dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁸ Adapun istilah yang ditegaskan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Al-Quran

Pembelajaran merupakan usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya.⁹

Dari pemahaman di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran Al-Quran merupakan usaha atau cara yang dilakukan seorang pendidik kepada peserta didik dalam belajar Al-Quran untuk mendapatkan hasil yang optimal.

2. 4 M (Mendengar, Membaca, Menghafal, Mengulang).

Mendengar adalah salah satu kemampuan berbahasa yang paling awal yang dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami teks/ungkapan melalui indra pendengaran yaitu telinga.¹⁰

Membaca merupakan proses berfikir yang termasuk didalamnya

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

⁹ Nur Ariani Hrp, Zulaini Masruro, et al, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : CV. Widina Media Utama, 2022), 7.

¹⁰ Muhammad Wildan Sahidillah, Prarasto Miftahurrisqi, “Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital”, *Jurnal Varia Pendidikan* Vol. 31 No.1 2019.

memahami, menceritakan, menafsirkan arti dari lambing-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, serta ingatan.¹¹

Menghafal merupakan sebuah usaha untuk memasukkan sesuatu kedalam pikiran agar selalu ingat. Dalam artian lain menghafal adalah telah masuk ke dalam ingatan (tentang pelajaran) dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).¹²

Mengulang merupakan sebuah usaha aktif untuk memasukkan informasi ke dalam ingatan jangka panjang. Hal ini dapat dilakukan dengan “mengikat” fakta kedalam ingatan baik visual, auditorial, atau fisik.¹³

3. Santri Pemula

Santri pemula merupakan seseorang santri baru pada kelas aula atau kelas awal, baik sudah atau baru belajar yang berada dalam sebuah pesantren.¹⁴

4. Metode *Yanbu'a*

Metode pembelajaran merupakan sebuah cara atau tahapan yang digunakan dalam berinteraksi antara pendidik dengan peserta didik untuk

¹¹ Erwin Harianto, “Keterampilan membaca dalam Pembelajaran Bahasa”, *Jurnal Kependidikan* Vol.09, No.01, 2020. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>

¹² Yuliani Rahmi, “Metode Muroja’ah dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi”, *Journal For Religious-Innovation Studies* Vol. 19 No.1 <https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i1.78>

¹³ Emi Lilawati, M. Alvian Eko, M. Aliyul Wafa, “Strategi Pembelajaran Murder Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI di SMK Ti Bahrul Ulum Jombang”, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* Vol.06 No. 02, 2021. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i2.1971>

¹⁴ Ngadil Rizki, “Kesulitan Belajar Nahwu Bagi Santri Pemula di Pondok Pesantren Asaunnajah Desa Salakan Kecamatan Kesugihan Cilacap, Skripsi IAIN Purwokerto, 2020.

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran.¹⁵

Metode *Yanbu'a* merupakan salah satu metode membaca, menulis dan juga menghafal Al-Quran yang pembelajarannya menyelaraskan metode-metode baca tulis Al-Quran yang telah ada.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu :

Bagian awal terdiri dari judul halaman, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar.

Bab satu berisi pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang membahas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi kajian Pustaka, bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, dan dilanjutkan dengan kajian teori.

Bab tiga berisi metode penelitian, bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

¹⁵ Muhammad Afandi, et al, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang : UNISSULA PRESS, 2013), 16.

¹⁶ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Quran*, (Yogyakarta : SUKA-Press, 2022), 71.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis, pada bab ini terdapat gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab lima penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penulis akan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, atau lain sebagainya).¹⁷

1. Penelitian yang dilakukan oleh Retno Wulandari, Skripsi, 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran AL-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2020*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Penelitian ini membahas terkait pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif dan salah satu variabel yaitu pembelajaran Al-Quran. Perbedaan pada penelitian ini adalah salah satu variabel yang dituju yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dan subyek dari penelitian ini adalah ustadzah di Majelis Taklim.¹⁸

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

¹⁸ Retno Wulandari, *Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020*, (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Raficha Wulandhari. S, Skripsi, 2021. *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Al-Quran pada TPQ Fathul Ulum di Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.* Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Penelitian ini membahas terkait penerapan metode Yanbu'a dalam membaca Al-Quran. Persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan penelitian yaitu penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan salah satu variabel yaitu metode *Yanbu'a*. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang dituju yaitu kemampuan membaca Al-Quran dan subjek pada penelitian ini adalah kepala, sekertaris, bendahara, dan guru TPQ Fathul Ulum.¹⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Velika Maulidyana, skripsi 2022. *Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Di Taman Pendidikan Al-Quran Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo.* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penelitian ini membahas terkait peningkatan kemampuan membaca Al-Quran. Persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan penelitian yaitu penelitian kualitatif dan salah satu variabel yaitu Metode *Yanbu'a*. Perbedaan dari penelitian ini yaitu salah satu

¹⁹ Raficha Wulandhari. S, *Penerapan Yanbu'a Dalam Membaca Al-Quran Pada TPQ Fathul Ulum Di Desa Hargo Binangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

variabel kemampuan membaca.²⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yunisa Nur Fatimah, skripsi, 2023, *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Bagi Anak Usia Dini di Pondok Pesantren A.P.I Al-Amanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penelitian ini membahas terkait penerapan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran membaca Al-Quran bagi anak usia dini. Persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan penelitian yaitu menggunakan penelitian dengan metode kualitatif dan salah satu variabelnya yaitu sama sama menggunakan metode *Yanbu'a*. Perbedaan dari penelitian ini juga terletak pada pembelajaran membaca Al-Quran yang ditujukan bagi anak usia dini dan subjek pada penelitian ini yaitu ustadzah, santri, dan wali santri.²¹

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Umi Nurjannah, Skripsi 2023. *Efektivitas Penggunaan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Kelas VII SMP Nurul Islami Semarang*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

²⁰ Velika Maulidiana, *Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Di Taman Pendidikan Al-Quran Hidayatul Muftadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember, 2022).

²¹ Yunisa Nur Fatimah, *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Bagi Anak Usia Dini di Pondok Pesantren A.P.I Al-Amanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga*, (Skripsi, UIN prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).

Penelitian ini membahas terkait Efektivitas Penggunaan Metode *Yanbu'a* Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran. Persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada salah satu variabel yaitu penggunaan metode *Yanbu'a*. perbedaan dari penelitian terletak pada penggunaan penelitian yaitu menggunakan penelitian lapangan (field research) metode kuantitatif komparatif dan salah variabel yang dituju yaitu efektivitas penggunaan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran dan subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Nurul Islami.²²

Berikut persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dijelaskan pada tabel sebagaimana berikut.

Tabel Originalitas 2.1
Persamaan dan Perbedaan penelitian Terdahulu
dengan penelitian yang dilakukan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Retno Wulandari, Skripsi, 2020. <i>Pelaksanaan Pembelajaran AL-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen Tahun 2020.</i>	1. Penggunaan Penelitian Kualitatif. 2. Salah satu variabel pembelajaran Al-Quran.	1. Salah satu variabel yang dituju yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. 2. Subyek dari penelitian ini adalah ustadzah di Majelis Taklim.

²² Dwi Umi Nurjannah, *Efektivitas Penggunaan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Kelas VII SMP Nurul Islami Semarang*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).

2.	Raficha Wulandhari. S, Skripsi, 2021. <i>Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Membaca Al-Quran pada TPQ Fathul Ulum di Desa Hargobinangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma.</i>	1. Penggunaan Penelitian metode Kualitatif. 2. Salah satu variabel yaitu metode Yanbu'a.	1. Salah satu variabel yang dituju yaitu kemampuan membaca Al-Quran. 2. Subyek pada penelitian ini adalah kepala, sekretaris, bendahara, dan guru TPQ Fathul Ulum.
3.	Velika Maulidiana, skripsi 2022. <i>Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Di Taman Pendidikan Al-Quran Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo.</i>	1. Penggunaan Penelitian Kualitatif. 2. Salah Satu variabel Metode Yanbu'a.	1. Salah satu variabel yaitu kemampuan membaca Al-Quran.
4.	Yunisa Nur Fatimah, skripsi 2023. <i>Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Bagi Anak Usia Dini di Pondok Pesantren A.P.I Al-Amanah Kecamatan Kalimantan Kabupaten Purbalingga.</i>	1. Penggunaan Penelitian metode kualitatif. 2. Salah satu variabel yang sama yaitu metode Yanbu'a.	1. Salah satu variabel yang dituju yaitu Pembelajaran Membaca Al-Quran Bagi Anak Usia Dini 2. Subyek pada penelitian ini yaitu ustadzah, santri, dan wali santri.
5.	Dwi Umi Nurjannah, Skripsi 2023. <i>Efektivitas Penggunaan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Kelas VII SMP Nurul Islami Semarang.</i>	1. Salah satu variabel yang sama yaitu metode yanbu'a	1. Penggunaan Penelitian lapangan (Field Research) metode kuantitatif komparatif. 2. Salah satu variabel yang dituju yaitu efektifitas penggunaan metode Yanbu'a dalam

			<p>meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran.</p> <p>3. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Nurul Islami.</p>
--	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Al-Quran

a. Pengertian Pembelajaran Al-Quran

Dalam bahasa Inggris pembelajaran diistilahkan dengan *instruction*, yaitu upaya membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode, serta pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Menurut Muhammad Surya, pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³

Pembelajaran Al-Quran merupakan sebuah interaksi antara guru dengan murid yang dimana guru menyampaikan materi pembelajaran Al-Quran kepada murid dengan harapan murid mampu mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan.²⁴

Pada pembelajaran Al-Quran ini lebih menekankan pada suatu

²³ Badruzzaman, Eni Zuleha, Eman Sulaeman, *Metodologi Pembelajaran Al-Quran*, (Cirebon : LP2I IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019), 19.

²⁴ Ade Abdul Muqit, Abu Maskur, "Manajemen Pembelajaran Al-Quran Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Ad-Din Cirebon)", *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* Vol.1, N0.2, 2021. <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/elathfal/article/>

pengertian bagaimana menciptakan kondisi anak mungkin belajar dengan begitu mudah dan guru bertanggungjawab untuk memfasilitasinya. Dalam pembelajaran Al-Quran didalamnya terdapat proses pengaturan seluruh komponen pembelajaran Al-Quran dimana guru sebagai pengajar memiliki peran sebagai fasilitator (bukan peserta) dengan tujuan untuk mengantarkan anak didiknya mampu belajar Al-Quran. Sebagai seorang guru harus memiliki tanggungjawab bagaimana peserta didik tersebut mampu menjalankan aktivitasnya dalam belajar Al-Quran dan aktif sehingga tercapai tujuan pembelajaran yaitu mahir dalam membaca Al-Quran.²⁵

Pembelajaran Al-Quran merupakan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan baca tulis Al-Quran yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Quran merupakan usaha yang dilakukan seorang pendidik agar peserta didik mau belajar Al-Quran dengan kesadaran sendiri tanpa adanya paksaan.

b. Tujuan Pembelajaran Al-Quran

Tujuan dari pembelajaran Al-Quran yaitu untuk meningkatkan serta mempersiapkan sumber daya manusia sejak usia dini mulai dari kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, serta memahami Al-

²⁵ Badruzzaman, Eni Zuleha, Eman Sulaeman, *Metodologi Pembelajaran Al-Quran*, 21-22.

²⁶ Arbain Nurdin, *Pembelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2021), 10.

Quran. Selain itu tujuan dari pembelajaran Al-Quran yaitu sebagai pedoman utama untuk menjalani hidup didunia dengan mengamalkan segala perintah yang terdapat didalam Al-Quran.²⁷

Selain itu di sisi lain manfaat dari pembelajaran Al-Quran di sekolah diantaranya :

- 1) Meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Quran.
- 2) Meningkatkan semangat ibadah kepada Allah SWT.
- 3) Membentuk akhlakul karimah.
- 4) Meningkatkan lulusan yang berkualitas.
- 5) Meningkatkan pemahaman serta pengalaman terhadap Al-Quran.

Adapun juga fungsi pembelajaran Al-Quran yaitu sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi qur'ani yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia demi menyongsong masa depan yang gemilang.

c. Metode-Metode Pembelajaran Al-Quran

Metode secara harfiah berarti "cara". Secara umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Jadi metode pembelajaran merupakan sebuah cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi

²⁷ Retno Wulandari, *Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020*, (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).

proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.²⁸

Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat penting dan mendasar untuk dipahami oleh seorang pendidik yaitu memahami bagaimana kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan pembelajaran yang sama pentingnya dengan komponen lainnya dalam keseluruhan komponen pembelajaran.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa metode yang digunakan dalam membelajarkan Al-Quran diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Metode Qira'ati

Metode Qiro'ati merupakan salah metode yang dicetuskan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963, yang pada waktu itu beliau berprofesi sebagai guru ngaji dan pedagang. Dalam mengajarkan metode Qiro'ati terdapat I sampai VI jilid.

Pada metode Qiroati ini guru mengajarkan murid secara langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dimana pembelajaran metode Qiroati ini dapat dipelajari secara klasikal maupun individual.²⁹

2) Metode Iqra'

Metode Iqro' merupakan salah satu metode membaca Al-Quran yang menekankan langsung pada latihan membaca buku pedoman Iqro' yang terdiri dari 6 jilid yang dimulai dari Tingkat

²⁸ M Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Lombok : Holistica, 2019) 29-30.

²⁹ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Quran*, 10-11.

sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Sifat dari metode Iqro' yaitu bacaan langsung tanpa di eja, dalam artian tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Tujuan dari metode yaitu untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang mencintai Al-Quran, komitmen dengan Al-Quran dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

3) Metode Tilawati

Metode Tilawati merupakan metode yang disusun pada tahun 2002 oleh Drs. H. Hasan Syadzili, Drs. HM Thoir Al Aly, M.Ag, KH. Masrur Maffsyuhd dan Drs. H. Ali Muaffa yang dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di TK-TPA.

Metode Tilawati merupakan suatu metode atau cara belajar membaca Al-Quran dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca Simak.

Tujuan khusus dari metode tilawati ini yaitu melafalkan huruf Al-Quran sesuai dengan kaidah bacaan Al-Quran secara tartil, paham teori tajwid dasar dan *muslihat-gharib*, mampu menulis Arab dasar dengan benar, serta menguasai materi

³⁰ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Quran*, 28-30.

keislaman terutama menyangkut materi yang ditargetkan dalam kurikulum TK Al-Quran.³¹

4) Metode Tartili

Metode Tartili merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Metode ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan Al-Quran khususnya dalam mendengar (*istima'*) dan membaca (*qiro'ah atau tilawah*) baik *bin nadzar* (dengan melihat tulisan) atau *bil ghaib* (dengan hafalan). Metode Tartili ini merupakan cara membaca al-Qur'an dengan belajar mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan baik, belajar menirukannya, belajar mengenal simbol tulisan al-Qur'an, belajar membaca atau melafalkan simbol tersebut dan belajar memperbaiki bacaannya sesuai kaidah ilmu tajwid.³²

5) Metode Dirosa

Metode Dirosa merupakan sebuah metode yang bentuk pengajarannya dengan cara *baca-tunjuk-simak-ulang*. Metode ini disusun pada tahun 2006 yang dikembangkan oleh Wahdah Islamiyah Gowa. Program dari metode ini ada 2 yaitu program klasikal yang diperuntukkan bagi peserta yang belum bisa membaca Al-Quran dan Program lanjutan yang diperuntukkan bagi

³¹ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Quran*, 64-66.

³² Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Quran*, 186.

peserta yang sudah lancar dalam membaca Al-Quran.³³

d. Evaluasi Pembelajaran Al-Quran

Secara bahasa, evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian, penaksiran. Sedangkan secara istilah, menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Rohmad, bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.³⁴

Evaluasi merupakan proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambil keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Evaluasi diawali dengan sebuah penilaian.³⁵

Evaluasi pembelajaran adalah suatu bentuk penilaian dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan berbagai aspek dalam kegiatan pembelajaran. Proses evaluasi ini melibatkan pertimbangan dan pengambilan keputusan berdasarkan pengamatan, latar belakang, serta pelatihan yang dimiliki oleh evaluator. Hasil dari penilaian tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana keberhasilan individu atau suatu program.

Selain itu, tujuan spesifik dari pelaksanaan evaluasi dalam

³³ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Quran*, 89-90.

³⁴ Tsaniyatus Sa'diyah, Fakhruddin, Rini, "Evaluasi Pembelajaran Al-Quran di Ma'had Al-Jami'ah dalam Mencetak Penghafal Al-Quran, *Jurnal Literasiologi* Vol.10 No. 1, 2023. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.562>

³⁵ Arbain Nurdin, *Pembelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2021), 90.

pendidikan adalah untuk mengukur sejauh mana peserta didik menguasai dan memahami materi pelajaran, baik dari segi kognitif, psikomotorik, maupun afektif. Dalam konteks pendidikan, fokus evaluasi lebih ditekankan pada penguasaan sikap, yaitu aspek afektif dan psikomotorik, dibandingkan dengan aspek kognitif.³⁶

Evaluasi pembelajaran AL-Quran, evaluasi membaca Al-Quran merupakan upaya untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dan kemampuan membaca atau dapat melisankan apa yang ditulis dalam Al-Quran, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid.³⁷

2. Metode Tilawah *Yanbu'a*

a. Pengertian Metode

Metode secara harfiah berarti “cara”. Secara umum metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai guru hendaknya mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran, sehingga tidak terpaku pada satu metode saat mengajar, terkadang perlu juga variasi dalam pembelajaran, agar pembelajarannya tidak monoton. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kompetensi guru dalam memilih metode yang tepat dan sesuai dengan pelaksanaan proses mengajar.

³⁶ Nurul Hidayat, *Penyelenggaraan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Dengan Metode An-Nahdliyah Di IAIN Tulungagung*, (Tulungagung : Akademia Pustaka, 2020), 11-15.

³⁷ Tsaniyatus Sa'diyah, Fakhruddin, Rini, *Jurnal Literasiologi* Vol.10 No. 1, 2023.

³⁸ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Lombok : Holistica, 2019) 29-30.

b. Tilawah

Tilawah (تلاوة) berasal dari kata (تلا - يتلو - تلاوة) yang artinya bacaan, dan (تلاوة القرآن) artinya bacaan Al-Quran.³⁹

Sedangkan secara istilah tilawah adalah membaca Al-Quran dengan bacaan menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafadzkannya agar lebih mudah untuk memahami makna makna yang terkandung didalamnya.⁴⁰

Program Tahsin tilawah terdapat target atau sasaran yang harus dicapai, yaitu :

- 1) Terciptanya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
- 2) Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan hukum-hukum tajwid.
- 3) Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al-Quran dengan lancar, dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah tajwid, sehingga mampu melaksanakan ajaran Rasulullah SAW. Membaca 30 juz dalam waktu sebulan.
- 4) Terciptanya kemampuan menghafal, minimal 1 juz dengan melafalkan yang baik dan benar.
- 5) Terciptanya kemampuan menguasai kaidah-kaidah ilmu tajwid, karena bagi pembaca Al-Quran (qari') yang memahami dan

³⁹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2019), 3.

⁴⁰ Ahmad Izzan, Syahid Al Barokah, "Kemampuan Membaca Al-Qur'an Perspektif Metode Tilawati Studi Ilmu Pendidikan Islam," *Jurnal MASAGI*, Vol.02 No.02, 2024.

menguasai kaidah-kaidah tajwid, kecil kemungkinannya melakukan kesalahan saat membaca Al-Quran, disisi lain ia juga mampu mengajarkan kepada keluarga dan masyarakat.⁴¹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tilawah harus mampu untuk memahami dan menguasai ilmu tajwid, agar mampu mengucapkan, membaca, menghafal dengan baik dan benar sesuai *dengan* kaidah ilmu tajwid.

c. Pengertian dan Sejarah Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* merupakan salah satu metode membaca, menulis dan juga menghafal Al-Quran yang pembelajarannya menyelaraskan metode-metode baca tulis Al-Quran yang telah ada. Metode *Yanbu'a* berasal dari 2 kata, yaitu metode dan *Yanbu'a*. metode sendiri memiliki arti suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj huruf, sedangkan *Yanbu'a* diambil dari nama salah satu pondok yaitu Pondok Tahfiz *Yanbu'ul* Quran yang memiliki arti sumber Al-Quran. Metode *Yanbu'a* ini memiliki 7 jilid dengan materi yang ada pada masing-masing jilid memiliki pembelajaran sendiri yang sudah disesuaikan oleh penyusun agar sesuai dengan kemampuan dari santri atau peserta didik yang mempelajarinya. Materi yang terdapat dalam metode *Yanbu'a* ini diantaranya yaitu:

⁴¹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah AL-Quran dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2019), 6.

- 1) Materi baca tulis Al-Quran
- 2) Ilmu Tajwid
- 3) *Gharib* Al-Quran
- 4) Materi doa sehari-hari dan materi surat surat pendek

Metode *Yanbu'a* pada awalnya merupakan sebuah metode baca tulis Al-Quran yang disusun oleh Pengasuh Pondok Tahfiz *Yanbu'ul Qur'an* Jawa Tengah, diantaranya adalah KH. M. Ulil Albab Arwani. Salah satu tujuan disusunnya metode ini adalah untuk menyelaraskan metode baca tulis Al-Quran yang telah ada, seperti metode *iqra'*, metode *Qiro'ati*, metode *Ummi*, metode *Baghdadi*, dan lain-lain.⁴²

Timbulnya *Yanbu'a* ini adalah dari usulan dan dorongan para Alumni Pondok Tahfiz *Yanbu'ul Qur'an*, dengan tujuan supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok di samping usulan dari Masyarakat luas juga dari lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara. Karena adanya desakan terus menerus dan dipandang hal ini perlu dan penting, maka disusunlah kitab *Yanbu'a* yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran.⁴³

d. Tujuan pembelajaran Metode *Yanbu'a*

Diantara tujuan lain dari dibentuknya metode *Yanbu'a* ini adalah agar pembelajaran Al-Quran dapat dilaksanakan secara

⁴² Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Quran*, (Bantul : Lembaga Ladang Kata, 2022), 132-133.

⁴³ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Quran*, (Yogyakarta : SUKA-Press, 2022), 71.

sistematis dan juga efektif. Selain itu tujuan khusus dari dibentuknya metode *Yanbu'a* antara lain sebagai berikut :

- 1) Peserta didik dapat membaca serta menghafal Al-Quran secara tartil yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memperhatikan *makhrajil* huruf dan memahami bacaan *gharib* Al-Quran.
- 2) Peserta didik mampu untuk memahami tentang tata cara sholat yang meliputi bacaan-bacaan dalam tiap Gerakan sholat dan Gerakan-gerakan dalam sholat secara baik dan benar.
- 3) Peserta didik mampu membaca Al-Quran dan sekaligus menghafal surat-surat pendek dalam Al-Quran.
- 4) Peserta didik mampu menghafal doa-doa sehari-hari dengan hafalan yang baik.
- 5) Peserta didik mampu untuk menuliskan *imla'* atau menuliskan tulisan Arab secara benar.⁴⁴

e. Langkah-Langkah Mengajar dengan Metode *Yanbu'a*

Langkah-langkah mengajar dengan metode *Yanbu'a* diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
- 2) Guru dianjurkan membaca Chadroh kemudian murid membaca al-fatihah dan doa pembuka dengan harapan mendapatkan barokah dari masyayikh.

⁴⁴ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Quran*, 134.

- 3) Guru berusaha supaya anak aktif.
- 4) Guru jangan menuntun bacaan murid, tetapi membimbing dengan cara :
 - a) Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah).
 - b) Memberi contoh yang benar.
 - c) Menyimak bacaan anak dengan sabar, teliti, dan tegas.
 - d) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan, dan sebagainya, dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang benar.
 - e) Bila anak sudah lancar dan benar, ustadzah menaikkan halaman dengan diberi tanda centang di samping nomor halaman, atau di presensi.
 - f) Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang, dengan diberi tanda titik di samping nomor halaman atau di presensi.
 - g) Waktu belajar 60-75 menit.
- 5) Setiap halaman kebanyakan terdiri dari 4 kotak :
 - a) Kotak I : materi pelajaran utama, keterangannya diawali tanda titik.
 - b) Kotak II : materi pelajaran tambahan, keterangannya diawali tanda segitiga.
 - c) Kotak III : materi pelajaran menulis, diawali dengan tanda segi empat.

- d) Kotak IV : tempat keterangan.
- 6) Kotak II ikut dibaca oleh murid, bila perlu diterangkan.
- 7) Kotak III untuk belajar menulis, bila perlu diterangkan (tidak ikut dibaca).
- 8) Lokal yang ideal adalah 2,5 x 3,5 m dan jumlah santri 15 anak untuk jus 1 dan 2, untuk jus 3 keatas 20 anak.⁴⁵

Berdasarkan pemaparan diatas, dalam buku lain Arwani menuliskan beberapa Langkah atau tahap dalam pembelajaran Al-Quran dengan metode *Yanbu'a* yaitu:

1. Musyafahah

Tahap pertama yaitu guru membaca dengan menerapkan makhorijul huruf. Kemudian santri melihat dan memahami bagaimana huruf itu keluar dari lidah sang guru dan menirukannya.

2. Ard hul Qira'ah

Tahap kedua ini sering disebut dengan sorogan. Yaitu santri membaca dengan berhadapan langsung dengan guru. Dengan demikian guru dapat menyimak dan memperbaiki bacaan santri apabila terdapat kesalahan.

3. Pengulangan

Tahap ini guru membaca secara berulang-ulang dan ditirukan oleh santri secara berulang-ulang pula. Mulai dari per kata kemudian per kalimat. Ini dilakukan hingga santri terampil dan melafalkan

⁴⁵ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Quran*, 71-72.

dengan benar.⁴⁶

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Yanbu'a*

Dalam penggunaan metode tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihan dari Metode *Yanbu'a* secara garis besar adalah sebagai berikut :

- 1) Tersedianya waktu untuk pembelajaran Arab Pegon Jawa pada Jus 4-5
- 2) Bervariasinya penggunaan metode dalam pembelajaran
- 3) Pembelajarannya mengambil contoh dari AL-Quran
- 4) Tanda-tanda baca dan waqaf diarahkan pada tanda-tanda yang sekarang digunakan dalam Al-Quran yang diterbitkan di negara-negara Islam dan Timur Tengah, yaitu tanda-tanda yang dirumuskan oleh ulama' salaf.

Namun selain memiliki beberapa kelebihan tentunya tidak luput juga dari adanya kekurangan. Kekurangan tersebut yaitu belum terealisasinya aplikasi pembelajaran menggunakan mushaf Al-Quran Rasm Utsmani karena didalam jilid tulisannya disesuaikan dengan tulisan Rasm Utsmani (tulisan Al-Quran menurut kaidah-kaidah yang telah ditentukan dan ditulis oleh khalifah Utsman bin Affan pada tulisan asli zaman Rasulullah S.A.W..⁴⁷

⁴⁶ Waliko, *Metode Tahfidz Al-Quran Di Nusantara Di Sertai Rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren Yang Menerapkan*, (Jawa Tengah : Wawasan Ilmu, 2019), 91.

⁴⁷ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Quran*, 73-74.

3. Teknik 4 M (Mendengar, Membaca, Menghafal, Mengulang).

Istilah Teknik dalam Bahasa Arab dikenal dengan *uslub* (jamaknya : *asalib*), yaitu rancangan dan langkah-langkah nyata dalam pembelajaran. Teknik mengajarkan AL-Quran, didalamnya berisi seluruh rangkaian Tindakan guru dalam menyampaikan materi dengan melibatkan komponen-komponen pembelajaran. Tahapan-tahapan/teknik pembelajaran Al-Quran dilakukan secara bertahap-tahap, diantara teknik-teknik tersebut diantaranya :

- 1) Pendahuluan (apersepsi) yakni menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan yakni ayat Al-Quran.
- 2) Menyajikan materi inti yakni ayat-ayat Al-Quran, dengan cara menulisnya di papan tulis, atau menampilkan ayat yang akan disampaikan dalam papan yang sudah disiapkan, atau bisa juga ayat-ayat yang sudah ditulis dalam buku santri.
- 3) Membacakan ayat tersebut secara keras (*qirat al-jahriyah*) secara bersama-sama dengan tujuan membaca secara keras ini adalah untuk melatih kebiasaan siswa dalam melafalkan bunyi dari tiap huruf Al-Quran. Hal ini sebaiknya ustadzah memberikan contoh terlebih dahulu secara baik dan benar.
- 4) Memberikan kesempatan kepada santri untuk membaca Al-Quran secara pelan (*qiroat al-shamitah*), dengan tujuan untuk memahami makna yang berkaitan dengan ayat tersebut.
- 5) Melakukan tanya jawab mengenai makna yang terkandung dalam

ayat tersebut, sekaligus memberikan respon pertanyaan-pertanyaan yang muncul yang berkaitan dengan materi tersebut.

- 6) Seorang ustadzah mengulang-ulang bacaan secara baik dan benar sekaligus mengevaluasi kemampuan tiap santri dalam membaca Al-Quran.
- 7) Penyimpulan / pengambilan pesan singkat terkait kandungan dari ayat yang telah diberikan.
- 8) Mengungkap nilai dan pesan informasi yang dapat diterapkan dalam sikap dan perilaku santri.⁴⁸

a. Mendengar

Mendengar merupakan kemampuan berbahasa yang paling awal yang dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami teks/ungkapan melalui indra pendengaran yaitu telinga.⁴⁹

Pada tahap mendengar hal ini sangat penting untuk membantu santri dalam mengenali dan membedakan bunyi huruf serta intonasi yang benar dalam membaca Al-Quran. Dengan mendengar bacaan yang benar, santri dapat menginternalisasi cara pengucapan yang tepat sesuai dengan aturan tajwid.⁵⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut yang dimaksud mendengar dalam pembelajaran Al-Quran yaitu kemampuan memahami melalui indra pendengaran dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman,

⁴⁸ Badruzzaman, Eni Zuleha, Eman Sulaeman, *Metodologi Pembelajaran Al-Quran*, 124-125.

⁴⁹ Muhammad Wildan Sahidillah, Prarasto Miftahurrisqi, "Whatsaap Sebagai Media Literasi Digital", *Jurnal Varia Pendidikan* Vol.31 No.1, 2019.

⁵⁰ Ahmad Izzan, Handri Fajar Agustian, *Metode 4 M*, (Bandung : Fakultas Usluhuddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 42-45.

memperbaiki bacaan, dan memperkuat hubungan spiritual dengan AL-Quran.

b. Membaca

Dalam bahasa Arab kata membaca diambil dari kata *qara'a*, yang mempunyai beberapa alternatif makna, antara lain membaca, menelaah/mempelajari, mengumpulkan, melahirkan, dan sebagainya.⁵¹

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki lima makna dan maksud diantaranya : melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati); mengeja atau melafalkan apa yang tertulis; mengucapkan; mengetahui atau meramalkan; memperhitungkan atau memahami. Selain itu membaca juga merupakan proses berpikir sehingga dapat memahami maksud dari tulisan yang dibaca.⁵²

Pada tahap membaca, penekanan diberikan pada pelafalan huruf dan kata sesuai dengan kaidah tajwid. Membaca disini memiliki arti luas yaitu membaca dalam arti melafalkan dan membaca dalam arti meraba tulisan. Kegiatan membaca ini juga membantu santri dalam mengenali bentuk huruf dan tanda baca Al-Quran.⁵³

Berdasarkan pemaparan diatas membaca dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam pembelajaran dan ibadah

⁵¹ Bambang Edi Siswanto, Siska Nur Wahida, *Keterampilan Membaca Al-Quran*, (Jombang : Ainun Media Jombang, 2022, 5-6.

⁵² Aminah Noverawati, *Motivasi Dan Kemampuan Membaca Al-Quran*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), 35.

⁵³ Ahmad Izzan, Handri Fajar Agustian, *Metode 4 M*, (Bandung : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 42-45.

seorang muslim. Dengan membaca secara terus-menerus, seorang muslim dapat memperkaya spiritualitas, memperbaiki akhlak, dan memperkuat keimanan.

c. Menghafal

Menghafal berasal dari kata dasar hafal, dalam bahasa arab berasal dari kata *hafidza – yahfadzu – hifdzan*, yaitu lawan kata dari lupa. Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.⁵⁴

Penghafalan Al-Quran menjadi salah satu tujuan utama dalam pembelajaran Al-Quran. Dengan menghafal, santri diharapkan tidak hanya mampu membaca tetapi juga mengingat ayat-ayat Al-Quran secara menyeluruh. Tahap ini membutuhkan konsistensi dan pengulangan yang intensif.⁵⁵

Berdasarkan pemaparan tersebut tujuan menghafal dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat penting, baik dari segi keagamaan, spiritual, maupun intelektual. Menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang mengingat teks, tetapi juga tentang mempraktikkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁴ Ah. Bahruddin, *Al-Quran dan Cara Menghafalnya*, (Jawa Tengah : Eureka Media Aksara, 2022), 83.

⁵⁵ Ahmad Izzan, Handri Fajar Agustian, *Metode 4 M*, (Bandung : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 42-45.

d. Mengulang

Mengulang merupakan sebuah usaha untuk memasukkan informasi ke dalam ingatan jangka panjang. Hal ini dilakukan dengan fakta “mengikat” fakta ke dalam ingatan baik visual, auditorial, atau fisik.⁵⁶

Proses pengulangan merupakan bagian dari proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Quran yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun seagiannya, hal ini dilakukan karena Al-Quran merupakan kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.⁵⁷

Pengulangan membantu santri memperkuat ingatan dan memastikan hafalan tetap segar di ingatan mereka. Proses ini juga melibatkan penilaian dan koreksi untuk memastikan bahwa hafalan dilakukan dengan benar.⁵⁸

Berdasarkan pemaparan diatas mengulang dalam pembelajaran Al-Qur'an memiliki banyak tujuan penting yang mendukung pemahaman, penghafalan, dan pengamalan ajaran Al-Qur'an. Selain itu

⁵⁶ Emi Lilawati, M. Alvian Eko, M. Aliyul Wafa, “Strategi Pembelajaran Murder Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI di SMK Ti Bahrul Ulum Jombang”, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* Vol.06 No.02, 2021. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i2.1971>

⁵⁷ Ah. Bahruddin, *Al-Quran dan Cara Menghafalnya*, (Jawa Tengah : Eureka Media Aksara, 2022), 83

⁵⁸ Ahmad Izzan, Handri Fajar Agustian, *Metode 4 M*, (Bandung : Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 42-45.

mengulang dalam pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya untuk memperkuat hafalan, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman dan memperbaiki kualitas ibadah serta kehidupan spiritual seorang muslim.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlatar alamiah untuk menghasilkan temuan interpretif (menggunakan penafsiran) secara deskriptif, yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Definisi lain tentang penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian untuk memperoleh pemahaman yang berpijak pada tradisi metodologis terpisah dengan menelusuri persoalan sosial atau manusia.⁵⁹

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi, atau fenomena secara akurat dan sistematis.⁶⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dijadikan sebagai objek penelitian yang hendak dilakukan. Penetapan Lokasi penelitian ini merupakan salah satu tahap yang sangat penting, hal ini dikarenakan dengan ditetapkannya Lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti

⁵⁹ Abd. Muhit, Rachmad Baitullah, dan Amirul Wahid, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: BILDUNG, 2020), 37.

⁶⁰ Jonata, *Jenis-Jenis Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat : PT. Global Eksekutif, 2022), 88.

dalam melakukan penelitian.⁶¹

Penelitian ini dilaksanakan di Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 yang terletak di Jl. Kh. Abdul Mannan Km.02 tepatnya di Desa Sumberberas Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Adapun alasan peneliti memilih Lokasi penelitian karena ada ketertarikan peneliti terhadap lembaga yang baru menerapkan metode *yanbu'a* dalam pembelajarannya, serta menjadikan lembaga pendidikan Al-Quran yang unggul dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, berilmu, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat.⁶²

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber informasi dalam sebuah penelitian, yaitu data yang terkait dengan variabel-variabel yang akan dianalisis.⁶³

Adapun Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Komite Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8.
2. Ketua Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8
3. Tata Usaha Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8
4. Ustadzah Santri Pemula Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8.

⁶¹ Lafaiifa Wibawa, Aisya Amalia, et al, "Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kinerja Karyawan di PT. Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Sidoarjo", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.9 No.2, 2022, 21. <https://media.neliti.com/media/publications/395108-none-e2bdbffa.pdf>

⁶² Fatatun Sholihah, "Sekretariat Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8", *Pra Observasi*, 1 Mei 2024.

⁶³ Muhammad Nashrullah, et al, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Sidoarjo : UMSIDA PRESS, 2023), 18-19.

5. Wali Santri Pemula Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8.
6. Santri Pemula Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8.⁶⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dikumpulkan untuk menggali data dalam penelitian ini meliputi beberapa teknik seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara menyeluruh pada latar tertentu tanpa mengubah apapun dengan tujuan untuk mendeskripsikan latar yang diteliti, dan seluruh kegiatan yang terjadi. Pengamatan dapat dilakukan dengan partisipasi dan nonpartisipasi.⁶⁵

Teknik observasi yang diterapkan oleh peneliti adalah observasi partisipasi pasif, dimana peneliti tidak berperan secara langsung dengan kehidupan aktivitas objek yang diamatinya.

Adapun data yang diperoleh melalui observasi tersebut diantaranya:

- a. Penerapan metode *Yanbu'a* dalam pembelajaran Al-Quran
- b. Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran
- c. Pelaksanaan teknik 4M dalam pembelajaran Al-Quran
- d. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran

⁶⁴ Zuroidah Hasna, "Kepala Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8", *Observasi*, 10 Mei 2024.

⁶⁵ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Harfa Creative, 2023), 65.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan bentuk komunikasi verbal semacam percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Selain itu wawancara dapat diartikan suatu Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara antara peneliti dengan objek yang diteliti.⁶⁶

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur merupakan wawancara yang sifatnya fleksibel apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁶⁷

Peneliti akan menyusun pertanyaan-pertanyaan pokok yang menjadi garis besar penelitian, kemudian wawancara akan berlangsung dengan alami yang terpacu pada pertanyaan yang sudah dibuat. Data-data yang diperoleh pada tahap wawancara diantaranya adalah:

- a. Proses pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Yanbu'a
- b. Teknik guru dalam pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Yanbu'a
- c. Evaluasi yang diberikan guru kepada santri pemula
- d. Syarat guru sebagai pengajar dengan menggunakan metode Yanbu'a
- e. Respon santri terkait pembelajaran menggunakan metode Yanbu'a
- f. Tangapan walisntri terkait adanya penerapan metode Yanbu'a

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data

⁶⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : CV. Syakir Media Press, 2021) 143.

⁶⁷ Imam Mashudi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat, PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022), 99.

kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang disampaikan oleh subjek.⁶⁸ Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, Sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan, atau karya karya monumental seseorang.⁶⁹

Adapun data yang diperoleh pada kegiatan dokumentasi diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Buku pembelajaran metode *Yanbu'a* untuk santri
- b. Buku pembelajaran *Yanbu'a* lengkap untuk pegangan guru
- c. Sertifikat ujian guru *Yanbu'a*
- d. Lembar laporan hasil akhir pembelajaran

E. Analisis Data

Bodgan menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu proses mencari dan menyusun secara terstruktur data yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan, serta bahan-bahan lain sehingga lebih mudah untuk dipahami, dan temuannya diinformasikan kepada orang lain.⁷⁰

Dalam metode analisis data ini, peneliti menerapkan analisis *Grounded Theory*. Proses *Grounded Theory* ini biasanya dimulai dengan pengumpulan data baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, dan sumber data lainnya.⁷¹

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, dilakukan proses reduksi data yang mencakup

⁶⁸ Zuhri Abdussamad, 150.

⁶⁹ Abdul Fattah Nasution, 45.

⁷⁰ Abdul Fattah Nasution, 131.

⁷¹ Ahmad Rijali, " Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Al Hadharah* 17 (2018).

penyusunan ringkasan, pemilihan hal-hal utama, fokus pada aspek-aspek penting, serta identifikasi tema dan pola, serta membuang yang sekiranya tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya dan mencarikannya apabila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah tahap reduksi data selesai, selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk ringkasan, bagan, hubungan antar kategori, atau flowchart, peneliti akan lebih mudah memahami peristiwa yang terjadi dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal ini bersifat tentatif dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan pada penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Selain itu, temuan juga bisa berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.⁷²

⁷² Zuchri Abdussamad, 160-161.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara untuk mengetahui kredibilitas informan dengan membandingkan berbagai sumber. Pada penelitian ini, triangulasi sumber terdapat pada bab IV halaman 58,59,63,64, dan 68, yaitu data wawancara melalui kepala lembaga Roudlotul Tarbiyatil Quran di bandingkan dengan data yang diperoleh dari ustadzah kelas pemula yang bernama Umi Hanik pada halaman 60,63,64,65, dan 68, serta data yang diperoleh dari santri yang Bernama Diajeng Putri dan Kafin Ilzam pada halaman 56, dan data dari walisantri yang Bernama Siti Mujiana pada halaman 57 melalui teknik wawancara.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik juga dapat dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara dokumentasi kemudian di cek keakuratannya dengan mengecek data yang diperoleh dari wawancara, observasi, maupun memberikan kuesioner.

Awalnya, hanya menggunakan teknik observasi, maka dapat dikonfirmasi pula melalui wawancara. Pada penelitian ini, triangulasi teknik terdapat pada bab IV yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan kepala lembaga yang bernama Zuroidah Hasna pada halaman

58,59,63,64, dan 68, serta data yang diperoleh dari ustadzah kelas pemula yang bernama Umi Hanik pada halaman 60,63,64,65, dan 68 di bandingkan dengan data yang diperoleh melalui teknik observasi dan dokumentasi.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Bagian ini menjelaskan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mencakup tahap penelitian pendahuluan, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian utama, hingga penyusunan laporan akhir.⁷³

Adapun Langkah dalam penelitian kualitatif diantaranya:

1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Tahap ini merupakan langkah yang dilakukan sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan objek studi. Tahapan pra-lapangan mengikuti prosedur pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Merancang penelitian.
- b. Memilih lokasi penelitian.
- c. Melengkapi perizinan.
- d. Menilai dan mengobservasi lokasi penelitian.
- e. Memilih, menetapkan, dan menetapkan informan.
- f. Menyiapkan instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan langkah yang dilakukan saat peneliti

⁷³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021) 48.

menganalisis data yang telah dipersiapkan pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pengamatan terhadap sumber data yang telah disiapkan dengan penuh kesungguhan. Suryana menjelaskan dalam tahap pelaksanaan ini terdapat beberapa tahapan yaitu :

- a. Memahami lokasi penelitian.
- b. Memasuki lapangan penelitian.
- c. Mengumpulkan data.
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.

3. Tahap Analisis Data (Penyelesaian)

Tahap ini merupakan tahap terakhir pada penelitian setelah dilakukan tahap-tahap sebelumnya, pada tahap ini peneliti dapat menyusun kerangka hasil penelitian untuk mendapatkan kesimpulan. Tahap ini diperlukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian. Terdapat tahap-tahap analisis data diantaranya sebagai berikut:

- a. Menganalisis data yang diperoleh.
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan.
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.⁷⁴

⁷⁴ Sri Jumiyati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 31-40.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi

Lembaga Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 merupakan salah satu lembaga non formal yang berada di Yayasan Minhajut Thullab. Yayasan Minhajut Thullab pada awalnya merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berbentuk Pondok Pesantren yang didirikan oleh Al Marhum Al Maghfurlah KH. Abdul Mannan pada tahun 1860 M. Yayasan Minhajut Thullab ini memiliki lembaga formal dan non formal. Lembaga formal diantaranya Paud Kelompok Belajar (KB) Minhajut Thullab, TK Khodijah 15, Mi Miftahul Mubtadiin, SD AL-Quran Minhajut Thullab, MTs Miftahul Mubtadiin, SMP Al-Quran Minhajut Thullab, SMA Al-Hikmah, SMK Minhajut Thullab, MA AL-Quran Minhajut Thullab. Sedangkan lembaga nonformal diantaranya Pondok Pesantren Putra Putri Minhajut Thullab, Pondok Tahfidz Al-Quran Al-Munawwir, Pondok Pesantren Aulad Al-Banat, Madin Matholi'ul Anwar, dan Roudlotul Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8.

Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 ini berdiri pada tahun 1994. Lembaga ini terletak di Jl. Kh. Abdul Mannan Km.02 Dusun Sidomulyo Rt.4/Rw.12 Desa Sumberberas Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Awal berdirinya lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) ini berada dibawah naungan Muslimat NU yang kemudian

dikelola oleh ibu-ibu muslimat itu sendiri. Pada masa itu lembaga ini belum memiliki gedung tersendiri dan masih bertempat di gedung MI. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2008 lembaga ini bergabung dengan Yayasan Pondok Pesantren Minhajut Thullab yang dipelopori oleh Almarhum Mbah Kyai Imam Muhtadi dan dikelola oleh Yayasan serta bertempat di gedung multifungsi milik Yayasan Pondok Pesantren Minhajut Thullab.⁷⁵

Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 ini awalnya menggunakan Metode Qiro'ati, baru 2 tahun ini lembaga ini menggunakan Metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a merupakan pendekatan pembelajaran Al-Quran yang mengedepankan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. Metode ini menekankan pada pengembangan keterampilan belajar Al-Quran dengan cara menyenangkan.⁷⁶

2. Visi Misi Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi

Adapun yang menjadi visi di lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 yaitu menjadi lembaga pendidikan Al-Qur'an yang unggul dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, berilmu, dan siap berkontribusi positif bagi Masyarakat serta membentuk santri dalam membaca Al-Quran dengan Mujawwad (tajwid) dan Murotal (tartil) secara benar dan mengenalkan pembelajaran kitab sejak dini.

⁷⁵ Ahmad Hakim Assyafuq, "Komite Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8", diwawancarai Oleh Penulis, Muncar, 19 Oktober 2024.

⁷⁶ Zuroidah Hasna, "Kepala Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8", diwawancarai oleh Penulis, Muncar, 05 Oktober 2024.

Sedangkan yang menjadi misi lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 yaitu ,mengajarkan kedisiplinan, ketelitian, ketegasan, dalam belajar Al-Quran, serta mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam setiap pembelajaran untuk membentuk karakter yang baik, disiplin, dan bertanggung jawab.⁷⁷

3. Profil Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi

Nama Lembaga : Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8.

Alamat : Dusun Sidomulyo Rt.04/Rw.12.

Desa : Sumberberas.

Kecamatan : Muncar.

Kabupaten : Banyuwangi.

Tahun Berdiri : 1994.

Status Tanah : Yayasan Pondok Pesantren Minhajut Thullab.

Pemilik Lembaga :Yayasan Pondok Pesantren Minhajut Thullab.⁷⁸

4. Keadaan Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8

Secara umum Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai salah satunya adalah ruang belajar yang nyaman untuk para santri belajar. Roudlotu Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 ini memiliki ruang yang terpisah antara kelas Jus Pemula hingga kelas Al-Quran. Dalam hal ini bertujuan untuk memudahkan para santri dan ustadzah dalam memaksimalkan selama

⁷⁷ Zuroidah Hasna, “Kepala Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8”, *diwawancarai oleh Penulis*, Muncar, 05 Oktober 2024.

⁷⁸ Nurul Latifah, “Tata Usaha Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8”, *diwawancarai oleh Penulis*, Muncar, 06 Oktober 2024.

proses pembelajaran.⁷⁹

5. Keadaan Pengajar Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8

Tabel 4.1
Data Ustadzah Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ)
Fatimah 8.⁸⁰

No.	Nama Ustadzah	Jabatan
1.	Ustadzah Zuroidah Hasna	Kepala Lembaga
2.	Ustadzah Fatatun Sholikhah	Sekretaris
3.	Ustadzah Faul Khasanah	Bendahara
4.	Ustadzah Nurul Latifah	Tata Usaha dan Operator
5.	Ustadzah Umi Hanik	Guru Kelas Jus Pemula
6.	Ustadzah Siti Mursyidah	Guru Kelas Jus 1
7.	Ustadzah Rosyi	Guru Kelas Jus 2
8.	Ustadzah Khotim	Guru Kelas Jus 2
9.	Ustadzah Nibrosatul Hana	Guru Kelas Jus 3
10.	Ustadzah Istiqomah	Guru Kelas Jus 4
11.	Ustdzah Kholida	Guru Kelas Jus 4
12.	Ustadzah Unsiyatus Sariroh	Guru Kelas Jus 5
13.	Ustadzah Laila Musyrifah	Guru Kelas Al-Quran Pemula
14.	Ustadzah Robi'atin	Guru Kelas Jus 6
15.	Ustadzah Ulfa	Guru Kelas Jus 7
Jumlah Ustadzah Keseluruhan		15 Stadzah

6. Keadaan Santri Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8

Tabel 4.2
Data Jumlah Santri Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah
8.⁸¹

No.	Kelas	Jumlah Santri
1.	Jus 0 (Pemula)	11 santri
2.	Jus 1	21 santri
3.	Jus 2	15 santri
4.	Jus 3	15 santri
5.	Jus 4	22 santri

⁷⁹ Nurul Latifah, "Tata Usaha Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8", *diwawancarai oleh Penulis*, Muncar, 06 Oktober 2024

⁸⁰ Nurul Latifah, "Tata Usaha Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8", *diwawancarai oleh Penulis*, Muncar, 12 Oktober 2024

⁸¹ Nurul Latifah, "Tata Usaha Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8", *diwawancarai oleh Penulis*, Muncar, 12 Oktober 2024

6.	Jus 5	11 santri
7.	Al-Quran Pemula	5 santri
8.	Jus 6	7 santri
9.	Jus 7	6 santri
Jumlah Keseluruhan		113 Santri

7. Struktur Organisasi Yayasan Minhajut Thullab Sumberberas Muncar Banyuwangi

Struktur Organisasi Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 adalah sebagai berikut:⁸²

Pembina : KH. Thoha Muntaha Abdul Mannan
Ketua Yayasan : KH. Ahmad Hakim Assyafuq
Wakil Ketua : Moh. Wahib S.
Sekretaris : Shalihin
Wakil Sekretaris : Zaenal Ma'arif
Bendahara : M. Akhmali
Pengawas : Moh. Najib dan Mohammad Yasin

8. Struktur Organisasi Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi

Struktur Organisasi Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 adalah sebagai berikut :⁸³

Kepala Lembaga : Ustadzah Zuroidah Hasna
Sekretaris : Ustadzah Fatatun Sholihah
Bendahara : Ustadzah Faul Hasanah

⁸² Marwiyah, *Akta Pernyataan Keputusan Rapat Yayasan Minhajut Thullab*, Banyuwangi: 2022.

⁸³ Nurul Latifah, "Tata Usaha Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8", *diwawancarai oleh Penulis*, Muncar, 12 Oktober 2024.

Tata Usaha	: Ustadzah Nurul Latifah
Jus 0 (Pemula)	: Ustadzah Umi Hanik
Jus 1	: Ustadzah Umi Mursyida
Jus 2	: Ustadzah Rosyi dan Ustadzah Khotim
Jus 3	: Ustadzah Nibrosatul Hana
Jus 4	: Ustadzah Istiqomah dan Ustadzah Kholida
Jus 5	: Ustadzah Unsiyatus Sariroh
Al-Quran Pemula	: Ustadzah Laila Musyrifah
Jus 6	: Ustadzah Robi'atin
Jus 7	: Ustadzah Ulfatun Nikmah

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian perlu menyajikan data, hal ini dikarenakan data merupakan bukti bahwa seseorang telah melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 02 Oktober 2024 dengan meminta izin kepada kepala Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi, setelah mendapatkan izin peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan yaitu, a) Bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran al-Quran di di Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi, b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan Metode Yanbu'a melalui teknik 4 M (Mendengar, Membaca, Menghafal, Mengulang) pada santri pemula usia 3-5 tahun di Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi, c)

Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan Metode Yanbu'a pada santri pemula usia 3-5 tahun di Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi.

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai macam teknik pengumpulan data yang digunakan, selanjutnya data tersebut dianalisis untuk mendapatkan data yang akurat. Data yang digali adalah tentang Pembelajaran AL-Quran Menggunakan Metode Yanbu'a Melalui Teknik 4 M (Mendengar, Membaca, Menghafal, Mengulang) Pada Santri Usia Pemula 3-5 Tahun Di Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Muncar Banyuwangi. Sesuai dengan fokus penelitian, berikut ini adalah hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan:

1. Penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran al-Quran di di Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi.

Membaca Al-Quran merupakan Langkah awal untuk mempelajari Al-Quran, maka dari itu membaca dengan benar dan lancar sesuai kaidah ilmu tajwid adalah sebuah keharusan. Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk belajar membaca Al-Quran, salah satunya yakni metode Yanbu'a, yang mana metode tersebut mudah untuk diterapkan. Metode Yanbu'a ini lebih terstruktur dalam pembelajarannya, serta cara mempelajarinya dan membacanya dilakukan secara bertahap. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Diajeng Putri selaku santri jus 6 yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran Al-Quran dengan metode Yanbu’a ini menurut saya sangat cocok digunakan pada anak usia dini, hal ini dikarenakan metode Yanbu’a ini sangatlah mudah dipahami, baik itu dari uraian materi Ghorib, Tajwid ataupun cara membacanya sangat mudah dimengerti untuk anak usia dini, selain itu setiap ustadzah memiliki cara tersendiri untuk membelajarkan Al-Quran akan tetapi semua itu tidak jauh dari buku pedoman pembelajaran Al Quran Metode Yanbu’a.⁸⁴

Pernyataan diatas senada dengan pernyataan Kafin Ilzam selaku selaku santri jus 6 yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya pembelajaran Al-Quran dengan Metode Yanbu’a ini saya lebih giat dan semangat belajar Al-Quran, hal ini dikarenakan pembelajaran yang disampaikan oleh ustadzah sangat mudah ditangkap dan dipahami, selain itu untuk materi materi yang terdapat pada Metode Yanbu’a ini sangatlah mudah dibandingkan metode yang digunakan sebelumnya.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode Tilawah Yanbu’a pada kegiatan pembelajaran AL-Quran itu sesuai, karena metode tersebut mudah dipahami dan di terapkan oleh santrti, santri juga lebih santai dan tidak tertekan pada bacaan mengajinya jika belum sesuai dengan ketentuan metode Yanbu’a.

Selain santri walisntri juga menyatakan bahwa penerapan metode Yanbu’a sangat mudah digunakan untuk anak usia dini, hal tersebut di ungkapkan Siti Mujiana selaku Wali Santri yang menyatakan bahwa:

“Penerapan metode Yanbu’a di Roudlotu Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 sudah bagus dan bagi saya sudah berjalan secara maksimal, sebagai orangtua santri saya juga memberikan apresiasi kepada para ustadzah dalam pengajarannya, karena dalam cara mengajar mereka sudah sangat sabar, telaten, dan mampu mengendalikan suasana belajar dengan baik dan menyenangkan,

⁸⁴ Diajeng Putri, “Santri Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8”, *diwawancarai oleh Penulis*, Muncar, 26 Oktober 2024.

⁸⁵ Kafin Ilzam, “Santri Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8”, *diwawancarai oleh Penulis*, Muncar, 26 Oktober 2024.

apalagi untuk anak usia dini. Selain itu para ustadzah juga selalu memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada para santri untuk semangat dalam belajar Al-Quran.⁸⁶

Metode Yanbu'a ini merupakan metode yang mudah dipahami dan lebih terstruktur. Pada metode Yanbu'a ini terdapat jus pemula serta cara pengajarannya dilakukan secara bertahap. Pada metode Yanbu'a ini juga terdapat materi baca tulis AL-Quran, Ilmu Tajwid, Gharib, Materi doa sehari-hari, dan materi hafalan surat pendek. Selain itu metode Yanbu'a ini lebih fleksibel, terdapat pemula, huruf hijaiyah, dan terdapat angka arab juga.

Alasan Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 ini menggunakan metode Yanbu'a dikarenakan metode ini mudah dipahami dan cocok untuk anak usia pemula, serta pengajarannya dilakukan secara bertahap. Namun setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Pernyataan diatas senada dengan yang disampaikan oleh

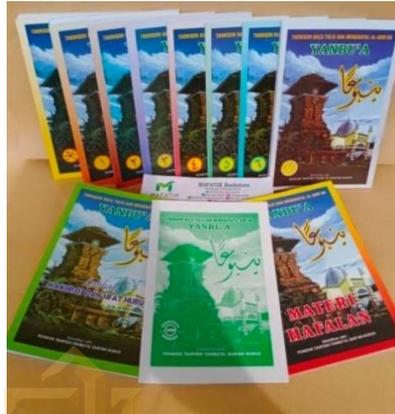
Zuroidah Hasna selaku kepala lembaga, beliau mengatakan bahwa :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
LEMBAGA RUDLOTUT TARBİYATIL QURAN FATIMAH 8

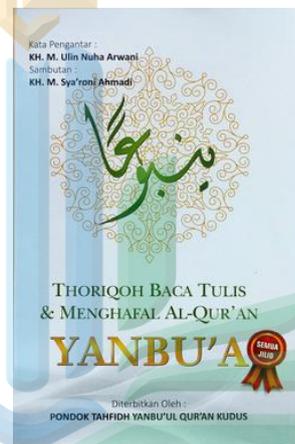
“Pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode Yanbu'a ini sangat cocok dan relevan digunakan untuk anak usia dini, dimana santri terlebih dahulu dikenalkan pada huruf hijaiyah dengan baik dan benar dibantu dengan alat peraga dan di dampingi oleh ustadzah kelasnya. Jika santri sudah mulai paham dan menguasai huruf-huruf hijaiyah selanjutnya anak-anak mempelajari isi bacaan yang terdapat pada setiap buku jus-nya.⁸⁷

⁸⁶ Siti Mujjana, “Wali Santri Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8”, *diwawancarai oleh Penulis*, Muncar, 20 Oktober 2024.

⁸⁷ Zuroidah Hasna, “Kepala Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8”, *diwawancarai oleh Penulis*, Muncar, 19 Oktober 2024.



Gambar 4.1
Buku Pembelajaran Metode Yanbu'a untuk Santri



Gambar 4.2
Buku Pembelajaran Yanbu'a lengkap pegangan guru

Berdasarkan hasil wawancara diatas walisantri dan kepala lembaga menyatakan bahwa penggunaan metode Yanbu'a ini sangat cocok dan relevan digunakan untuk anak usia dini. Selain pembelajarannya mudah dipahami, pembelajarannya juga dilakukan secara bertahap.

Penggunaan metode Yanbu'a pada pembelajaran Al-Quran ini, tidak semua guru yang mengajar ngaji bisa mengajarkan metode tersebut, karena penggunaan metode Yanbu'a membutuhkan perencanaan yang matang dan guru yang mempunyai kualifikasi tertentu atau sertifikat guru Yanbu'a. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Zuroidah

Hasnah selaku Kepala Lembaga, beliau mengatakan bahwa:

“Tidak semua ustadzah dalam pembelajaran Al-Quran bisa menggunakan metode Yanbu’a, sebelum mengajar dengan menggunakan metode Yanbu’a para ustadzah mengikuti pelatihan atau ujian terlebih dahulu yaitu Ujian Pelatihan Pembelajaran Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran Yanbu’a yang dilaksanakan oleh metodologi Lajnah Muroqobah Yanbu’a.”⁸⁸



Gambar 4.3
Sertifikat Ujian Guru Yanbu’a

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa tidak semua guru bisa langsung mengajar dengan menggunakan metode Yanbu’a, akan tetapi setiap guru yang mengajar harus mengikuti ujian atau pelatihan yang dilaksanakan oleh Metodologi Lajnah Muroqobah Yanbu’a (LMY) terlebih dahulu untuk mendapatkan sertifikat ujian guru menggunakan metode Yanbu’a.

Penerapan metode Tilawah Yanbu’a ini diawali dengan guru menyampaikan salam setelah santri sudah tenang, dalam arti sudah siap melaksanakan kegiatan pembelajaran AL-Quran, kemudian dilanjutkan guru membaca doa pembuka, setelah itu santri diajak untuk membaca klasikal bersama dilanjutkan maju ke hadapan guru satu persatu untuk setor

⁸⁸ Zuroidah Hasna, “Kepala Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8”, diwawancarai oleh Penulis, Muncar, 19 Oktober 2024.

bacaan jilidnya (sesuai pencapaian juz Yanbu“a), dan untuk yang belum maju itu nderes bacaanya terlebih dahulu. Hal ini disampaikan oleh ustadzah Umi Hanik selaku Guru kelas pemula, beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran Al-Quran ini tentunya guru mengucapkan salam ketika dirasa situasi kelasnya itu anak-anak sudah tenang dan siap, dalam arti tidak berguarau atau berisik, kemudian baca doa pembuka. Setelah itu anak-anak diajak untuk membaca bersama-sama dan dilanjutkan maju membaca buku jilid satu-persatu, kemudian yang lain menunggu giliran maju dan juga nderes bacaanya. Ketika bacaan siswa ada yang salah, itu guru menegur dengan isyarat berupa ketukan, dan siswa mengulangi bacaanya, jika sudah berulang kali tetap salah maka guru menunjukkan dan mencontohkan cara bacanya yang benar.⁸⁹

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa dalam penerapan Tilawah *Yanbu“a* guru tidak menuntun bacaan siswanya, akan tetapi menyimak dengan teliti bacaannya, dan membenarkan bacaannya ketika siswa sudah berulang kali mengulangnya namun tetap belum benar.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 29 Mei 2024 mengenai penerapan Metode Tilawah *Yanbu“a* dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode Tilawah *Yanbu“a* pada kegiatan Pembelajaran Al-Quran ini mudah untuk dipahami dan diterapkan oleh siswa, dan juga siswa lebih santai serta tidak tertekan pada bacaan mengajinya jika belum sesuai dengan ketentuan metode yanbu“a.
- b. Penerapan metode Tilawah *Yanbu“a* ini diawali dengan guru menyampaikan salam setelah santri sudah tenang, dalam arti sudah siap

⁸⁹ Umi Hanik, “Ustadzah kelas Jilid Pemula”, diwawancarai oleh Penulis, Muncar, 19 Oktober 2024.

melaksanakan kegiatan pembelajaran AL-Quran, kemudian dilanjut guru membaca doa pembuka, setelah itu santri diajak untuk membaca klasikal bersama dilanjutkan maju ke hadapan guru satu persatu untuk setor bacaan jilidnya (sesuai pencapaian juz *Yanbu''a*), dan untuk yang belum maju itu nderes bacaanya terlebih dahulu.

c. Pada metode *Yanbu'a* ini terdapat jus pemula serta cara pengajarannya dilakukan secara bertahap. Pada metode *Yanbu'a* ini juga terdapat materi Gharib yang terdapat pada jus 6, selain itu metode *Yanbu'a* ini lebih fleksibel, terdapat pemula, huruf hijaiyah, dan terdapat angka arab juga.

d. Penggunaan metode *Yanbu''a* pada kegiatan pembelajaran Al-Quran ini, tidak semua guru yang mengajar ngaji bisa mengajarkan metode tersebut, karena penggunaan metode *Yanbu''a* membutuhkan perencanaan yang matang dan guru yang mempunyai kualifikasi tertentu atau sertifikat guru *Yanbu''a*.

2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran menggunakan metode *Yanbu'a* melalui teknik 4 M (Mendengar, Membaca, Menghafal, Mengulang) pada santri pemula usia 3-5 tahun di Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi.

Untuk mengetahui proses pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan Metode *Yanbu'a* melalui teknik 4 M (Mendengar, Membaca, Menghafal, Mengulang) pada santri pemula usia 3-5 tahun di Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar

Banyuwangi, peneliti melakukan observasi sekaligus wawancara dengan ustadzah yang mengajar di Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi khususnya pada jilid kelas pemula, dan memperoleh data sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran AL-Quran menggunakan metode Yanbu'a dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at, dimana pembelajaran dimulai pada pukul 16.00-17.00 sore sesuai dengan kelas masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Zuroidah Hasna selaku kepala lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 beliau mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan pembelajaran Al-Quran dilembaga ini dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at dengan jam belajar mulai pukul 16.00-17.00, jadi untuk para santri biasanya datang sebelum pukul 16.00 dan diawali dengan baris dan doa bersama di halaman sebelum memulai pembelajaran. Setelah baris dan doa bersama santri diminta untuk masuk di kelas masing-masing untuk pembelajaran dengan dampingan para ustadzah yang sesuai dengan jilidnya masing-masing.⁹⁰

Pernyataan diatas senada dengan pernyataan Ustadzah Umi Hanik selaku guru kelas pemula, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di lembaga ini dilakukan setiap sore pada pukul 16.00-17.00, namun biasanya santri datang sebelum pukul 16.00 untuk melakukan baris dan doa bersama di halaman RTQ Fatimah 8, dilanjutkan masuk ke kelas masing-masing untuk memulai pembelajaran.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan

⁹⁰ Zuroidah Hasna, “Kepala Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8”, diwawancara oleh Penulis, Muncar, 05 Oktober 2024.

⁹¹ Umi Hanik, “Ustadzah Jilid Kelas Pemula”, diwawancarai oleh Penulis, Muncar 05 Oktober 2024.

bahwa pembelajaran AL-Quran di Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi ini dilaksanakan setiap hari, kecuali hari jumat dan dilaksanakan setiap sore pukul 16.00-17.00 yang bertempat dikelas masing-masing dengan di damping oleh ustadzah sesuai jilidnya masing-masing. Selain itu setiap ustadzah memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan pembelajaran di setiap jilidnya, akan tetapi hal itu tidak jauh dari buku panduan yang sesuai dengan metode Yanbu'a. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Zuroidah Hasna selaku Kepala Lembaga RTQ Fatimah 8, beliau mengatakan bahwa:

“Meskipun pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode Yanbu'a ini memiliki cara atau langkah tersendiri dalam pembelajarannya, akan tetapi setiap ustadzah dituntut memiliki cara tersendiri dengan metode yang menyenangkan dengan menyesuaikan karakteristik santri dalam pembelajarannya.”⁹²

Pernyataan diatas juga senada dengan pernyataan ustadzah Umi Hanik selaku ustadzah jilid kelas pemula, beliau menyatakan bahwa:

“Sebagai ustadzah tentunya memiliki cara tersendiri untuk mengajarkan Al-Quran terutama pada anak usia pemula ini, anak usia 3-5 tahun ini memiliki tingkat kefokusian yang kurang maksimal, jadi sebagai ustadzah saya harus melakukan pembiasaan untuk memperkenalkan huruf hijaiyah dengan cara belajar sambil bermain, hal ini dikarenakan anak usia pemula belum terlalu mengenal, menghafal, serta belum bisa membaca huruf hijaiyah secara sempurna”.

“Selain itu karena anak usia 3-5 tahun ini belum memiliki tingkat kefokusian yang maksimal, maka cara ustadzah mengajarkan mereka dengan cara mengajak santri untuk bermain tebak-tebakan pada kartu yang berisi tulisan huruf hijaiyah, kalau anak seusia pemula diajak untuk lebih fokus itu sangat sulit hal ini dikarenakan yang ada di pikiran anak usia ini masih ingin bermain dan

⁹²Zuroidah Hasna, “Kepala Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8, diwawancarai oleh Penulis, Muncar 05 Oktober 2024.

bersenang-senang”.

“Selain mengajak santri untuk belajar sambil bermain, sebagai pengajar juga harus memperhatikan langkah-langkah dalam membelajarkan Al-Quran, awal pembelajaran biasanya dimulai dengan mengajak santri untuk membaca doa, dilanjutkan baca klasikal atau membaca bersama-sama yaitu pengenalan huruf-huruf hijaiyah serta bentuk-bentuk harakat”⁹³.



Gambar 4.4
Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran metode Yanbu’a

Gambar diatas merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran Al-Quran metode Yanbu’a yang dilakukan oleh santri jilid kelas pemula, yang mana pembelajarannya disesuaikan dengan jilidnya masing-masing. Selain itu pada pembelajaran Al-Quran metode Yanbu’a bagi santri pemula pada usia 3-5 tahun di lembaga Roudlotu Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 ini bertujuan untuk mengenalkan dasar-dasar membaca Al-Quran dengan menyenangkan dan interaktif. Oleh karena itu ustadzah pada kelas pemula ini menggunakan teknik 4 M dimana teknik yang digunakan ini berfokus pada pengembangan santri dalam kemampuan mendengar, membaca, menghafal, dan mengulang. Pernyataan ini disampaikan oleh ustadzah Umi Hanik selaku guru kelas pemula, beliau mengatakan bahwa :

“Pada tahap mendengar ini santri usia 3-5 tahun biasanya saya

⁹³ Umi Hanik, “Ustadzah Jilid Kelas Pemula”, diwawancarai oleh Penulis, Muncar, 13 Oktober 2024.

minta untuk mendengarkan bacaan Al-Quran yang saya lantunkan, yaitu memperkenalkan huruf hijaiyah dengan pelafalan yang benar, sehingga mereka nantinya dapat menirukan pelafalan dengan benar. Pada tahap ini minimal santri mampu memahami dan menguasai 15-20 huruf hijaiyah”.

“Kemudian pada tahap membaca ini, biasanya santri saya minta untuk maju satu-persatu untuk membaca buku jilid dengan bimbingan dari ustadzah untuk memastikan bahwa pengucapannya benar dan tepat sesuai dengan kaidah ilmu tajwid”.

“Setelah tahap membaca, ustadzah mengajak santri untuk menghafal, akan tetapi untuk santri pemula ini santri diminta untuk menghafalkan bentuk-bentuk huruf hijaiyah yang berkharijat melalui metode yang menyenangkan, biasanya ustadzah mengajak santri untuk bermain tebak-tebakan pada kartu yang berisi huruf-huruf hijaiyah, dengan tujuan agar santri mampu memahami bagaimana bentuk dan cara melafalkan huruf hijaiyah tersebut”.

“Tahap terakhir yaitu ustadzah meminta agar santri mengulang bacaan baik yang ada pada kartu peraga ataupun yang ada pada buku jilid kelas pemula, selain itu ustadzah juga meminta santri untuk mengulang pembiasaan menulis atau mengingat bentuk bentuk huruf hijaiyah yang berharakat pada buku jilidnya”.⁹⁴



Gambar 4.5
Kegiatan Baca Al-Quran Oleh Santri Pemula

Gambar diatas merupakan kegiatan baca Al-Quran yang dilakukan oleh santri yang didampingi oleh usatdzah dengan tujuan memastikan bahwa pengucapannya benar dan tepat sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 05 Oktober 2024 dapat disimpulkan bahwa

⁹⁴ Umi Hanik, “Ustadzah Jilid Kelas Pemula”, *diwawancarai oleh Penulis*, Muncar, 13 Oktober 2024.

pelaksanaan pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Yanbu'a melalui teknik 4 M di lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi dilakukan setiap hari kecuali hari jumat, dan dilaksanakan setiap sore pukul 16.00-17.00 yang bertempat dikelas masing-masing dengan di damping oleh ustadzah sesuai jilidnya masing-masing. Selain itu setiap ustadzah memiliki cara tersendiri dalam pembelajaran AL-Quran yang disesuaikan dengan karakteristik santri, hal ini bertujuan untuk mengenalkan dasar-dasar membaca Al-Quran dengan menyenangkan dan interaktif. Dalam pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Yanbu'a ini khususnya pada usia pemula 3-5 tahun ustadzah kelas pemula menggunakan teknik 4 M dimana teknik yang digunakan ini berfokus pada pengembangan santri dalam kemampuan mendengar, membaca, menghafal, dan mengulang.⁹⁵

3. Evaluasi pembelajaran AL-Quran santri pemula usia 3-5 tahun melalui Metode Yanbu'a di Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi.

Evaluasi pembelajaran ini dilakukan untuk mengukur kemampuan santri dalam membaca, menulis dan melafalkan ayat Al-Quran, selain itu evaluasi ini juga dilaksanakan untuk mengidentifikasi tingkat kemajuan dan kemampuan santri dalam pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Yanbu'a. Evaluasi pembelajaran Al-Quran dilakukan setiap 1 semester sekali. Pernyataan ini disampaikan oleh Ustadzah Zuroidah Hasna selaku Kepala Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8,

⁹⁵ Umi Hanik, *Observasi*, Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran Di Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8 Muncar Banyuwangi, Muncar , 27 Oktober 2024.

beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran Al-Quran dilembaga ini dilakukan setiap 1 semester sekali, evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam membaca, menulis, dan melafalkan ayat Al-Quran dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu evaluasi pembelajaran Al-Quran ini disesuaikan dengan tingkatan jilidnya masing-masing.⁹⁶

Pernyataan diatas senada dengan yang disampaikan oleh Ustadzah

Umi Hanik selaku guru kelas pemula, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan individu selama proses pembelajaran. Selain itu evaluasi ini dilakukan sesuai dengan tingkat jilidnya masing-masing karena untuk materinya berbeda terutama untuk materi hafalannya. Pada evaluasi dikelas pemula ini, guru memberikan tes kepada santri untuk membaca huruf hijaiyah dan melakukan pengulangan secara lisan, selain itu ustadzah juga menilai kemampuan santri dalam mengulang bacaan yang terdapat pada buku jus pemula, hafalan yang telah dipelajari yaitu menghafalkan bentuk-bentuk huruf hijaiyah yang berharakat, selain itu ustadzah juga memberikan evaluasi berupa imla’ (menulis), akan tetapi pada usia pemula ini santri diminta untuk menebali huruf huruf hijaiyah yang sudah tertera pada buku Jus Pemula dengan tujuan bagaimana santri tersebut mengenali bentuk huruf hijaiyah dan santri mampu menulis dengan baik dan benar”.⁹⁷



Gambar 4.6
Kegiatan menulis Imla’ santri jilid pemula

⁹⁶ Zuroidah Hasna, Kepala Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8, *diwawancarai oleh Penulis*, Muncar, 19 Oktober 2024.

⁹⁷ Umi Hanik, „Ustadzah Jilid Kelas Pemula”, *diwawancarai oleh Penulis*, Muncar, 20 Oktober 2024.

Gambar diatas merupakan salah satu kegiatan menulis imla' yang dilakukan oleh santri pemula. Kegiatan menulis imla' untuk santri kelas pemula ini adalah menebali beberapa huruf-huruf hijaiyah yang ada pada buku jilidnya. Evaluasi pembelajaran Al-Quran ini nantinya akan dinilai sebagai laporan hasil belajar santri selama satu semester. Hasil nilai akan di masukkan kedalam raport dan akan dibagikan kepada santri sebagai hasil akhir pembelajaran 1 semester.

Gambar 4.7
Lembar Laporan Hasil Akhir Pembelajaran

Gambar diatas merupakan lembar hasil pembelajaran Al-quran oleh santri selama 1 semester yang ditulis dalam raport untuk dibagikan oleh santri ataupun wali santri.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 13 Oktober 2024 dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Al-Quran di lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 ini dilakukan setiap 1 semester sekali dengan tujuan untuk

mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam membaca, menghafal, dan menulis Al-Quran. Evaluasi pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan tingkatan jilidnya masing-masing, hasil akhir dari evaluasi pembelajaran Al-Quran ini akan di nilai dan di tulis di raport sebagai laporan hasil pembelajaran santri selama 1 semester.⁹⁸

Setelah membahas penyajian data dan analisis melalui data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian, maka peneliti dapat menyajikan hasil temuan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Quran di Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi?	<p>a. Penerapan metode Tilawah Yanbu''a pada kegiatan pembelajaran AL-Quran itu sesuai, karena metode tersebut mudah dipahami dan di terapkan oleh santri, santri juga lebih santai dan tidak tertekan pada bacaan mengajinya jika belum sesuai dengan ketentuan metode Yanbu''a.</p> <p>b. Pada metode Yanbu'a ini terdapat jus pemula serta cara pengajarannya dilakukan secara bertahap. Pada metode Yanbu'a ini juga terdapat materi Gharib yang terdapat pada jus 6, selain itu metode Yanbu'a ini lebih fleksibel, terdapat pemula, huruf hijaiyah, dan terdapat angka arab juga.</p> <p>c. Penerapan metode Tilawah Yanbu''a ini diawali dengan guru menyampaikan salam setelah santri sudah tenang, dalam arti sudah siap melaksanakan kegiatan pembelajaran</p>

⁹⁸ Umi Hanik, *Observasi*, Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran Di Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8 Muncar Banyuwangi, Muncar , 13 Oktober 2024.

		<p>AL-Quran, kemudian dilanjut guru membaca doa pembuka, setelah itu santri diajak untuk membaca klasikal bersama dilanjutkan maju ke hadapan guru satu persatu untuk setor bacaan jilidnya (sesuai pencapaian juz Yanbu'a), dan untuk yang belum maju itu nderes bacaanya terlebih dahulu.</p> <p>d. Penggunaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Quran ini, tidak semua guru bisa langsung mengajar dengan menggunakan metode Yanbu'a, akan tetapi setiap guru yang mengajar harus mengikuti ujian atau pelatihan yang dilaksanakan oleh Metodologi Lajnah Muroqobah Yanbu'a (LMY) terlebih dahulu untuk mendapatkan sertifikat ujian guru menggunakan metode Yanbu'a.</p>
2.	<p>Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Quran menggunakan metode yanbu'a melalui teknik 4 M (Mendengar, Membaca, Menghafal, Mengulang), pada santri pemula usia 3-5 tahun di Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi?</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Yanbu'a melalui teknik 4 M di lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi dilakukan setiap hari kecuali hari jumat, dan dilaksanakan setiap sore pukul 16.00-17.00 yang bertempat dikelas masing-masing dengan di damping oleh ustadzah sesuai jilidnya masing-masing. Selain itu setiap ustadzah memiliki cara tersendiri dalam pembelajaran AL-Quran yang disesuaikan dengan karakteristik santri, hal ini bertujuan untuk mengenalkan dasar-dasar membaca Al-Quran dengan menyenangkan dan interaktif. Dalam pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Yanbu'a ini khususnya pada usia pemula 3-5 tahun ustadzah kelas pemula menggunakan teknik 4 M dimana teknik yang digunakan ini berfokus pada pengembangan santri dalam kemampuan mendengar, membaca, menghafal, dan mengulang</p>
3.	<p>Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Quran menggunakan metode</p>	<p>Evaluasi pembelajaran Al-Quran di lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 ini dilakukan setiap 1</p>

<p>Yanbu'a pada santri pemula usia 3-5 di Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi?</p>	<p>semester sekali dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam membaca, menghafal, dan menulis Al-Quran. Evaluasi pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan tingkatan jilidnya masing-masing, hasil akhir dari evaluasi pembelajaran Al-Quran ini akan di nilai dan di tulis di raport sebagai laporan hasil pembelajaran santri selama 1 semester.</p>
---	--

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan hasil temuan penelitian sebelumnya diperoleh dari lapangan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti memaparkan hasil temuan penelitian untuk dibandingkan dengan teori yang telah diulas sebelumnya.

1. Penerapan metode Yanbu'a pada pembelajaran Al-Quran di Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi.

Berdasarkan temuan penelitian, setelah melakukan penelitian melakukan observasi di lapangan dan wawancara, peneliti menemukan data terkait penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Quran di Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8 Muncar Banyuwangi bahwa penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Quran ini mudah dipahami dan lebih terstruktur. Pada metode Yanbu'a ini terdapat jus pemula serta cara pengajarannya dilakukan secara bertahap Pada metode Yanbu'a ini juga terdapat materi baca tulis Al-Quran, Gharib, Ilmu Tajwid, Materi doa sehari-hari, dan materi hafalan surat pendek,

Hasil temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa

metode Yanbu'a merupakan salah satu metode membaca, menulis, dan menghafal Al-Quran yang pembelajarannya menyelaraskan metode-metode baca tulis Al-Quran yang ada. Metode Yanbu'a ini memiliki 7 jilid dengan materi yang ada pada masing-masing jilid yang memiliki pembelajaran sendiri yang sudah disesuaikan oleh penyusun agar sesuai dengan kemampuan santri atau peserta didik yang mempelajarinya.⁹⁹

Penerapan metode Tilawah Yanbu'a ini diawali dengan guru menyampaikan salam setelah santri sudah tenang, dalam arti sudah siap melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Quran, kemudian dilanjutkan guru membaca doa pembuka, setelah itu santri diajak untuk membaca klasikal bersama dilanjutkan maju ke hadapan guru satu persatu untuk setor bacaan jilidnya (sesuai pencapaian juz Yanbu'a), dan untuk yang belum maju itu tidak dibaca terlebih dahulu.

Temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa di antara Langkah-langkah mengajar dengan menggunakan metode Yanbu'a diantaranya adalah:

Langkah-langkah mengajar dengan metode Yanbu'a diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Ustadzah menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
- 2) Ustadzah dianjurkan membaca Chadroh kemudian murid membaca al-fatihah dan doa pembuka dengan harapan mendapatkan barokah

⁹⁹ Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Quran*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), 132-133.

dari masyayikh.

- 3) Ustadzah berusaha supaya anak aktif.
- 4) Ustadzah jangan menuntun bacaan santri, tetapi membimbing dengan cara :
 - a) Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah).
 - b) Memberi contoh yang benar.
 - c) Menyimak bacaan santri dengan sabar, teliti, dan tegas.
 - d) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan, dan sebagainya, dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang benar.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil temuan dan teori dapat disimpulkan bahwa Metode Tilawah Yanbu'a mudah dipahami dan diterapkan, membuat siswa merasa santai tanpa tekanan meskipun bacaannya belum sempurna sesuai metode. Penerapan metode Tilawah Yanbu'a dimulai dengan guru menyampaikan salam, doa pembuka, pembacaan klasikal bersama, lalu santri maju satu per satu untuk setor bacaan sesuai tingkatannya, sementara yang lain mengulang bacaannya. Metode Yanbu'a diajarkan secara bertahap, dimulai dari jus pemula hingga materi Gharib di jus 6, dengan fleksibilitas mencakup huruf hijaiyah, angka Arab, dan bacaan pemula. Metode Yanbu'a membutuhkan guru bersertifikasi dan perencanaan matang, sehingga tidak semua guru dapat mengajarkannya pada kegiatan pembelajaran Al-Quran.

¹⁰⁰ Indal Abror, *Metode Pembelajaran AL-Quran*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022, 71-72).

2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran menggunakan metode yanbu'a melalui teknik 4 M (Mendengar, Membaca, Menghafal, Mengulang), pada santri pemula usia 3-5 tahun di Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, maka diketahui bahwa pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Yanbu'a melalui teknik 4 M di lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi dilakukan setiap hari kecuali hari jumat, dan dilaksanakan setiap sore pukul 16.00-17.00 yang bertempat dikelas masing-masing dengan di damping oleh ustadzah sesuai jilidnya masing-masing.

Selain itu setiap ustadzah memiliki cara tersendiri dalam pembelajaran AL-Quran yang disesuaikan dengan karakteristik santri, hal ini bertujuan untuk mengenalkan dasar-dasar membaca Al-Quran dengan menyenangkan dan interaktif. Dalam pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Yanbu'a ini khususnya pada usia pemula 3-5 tahun ustdazah kelas pemula menggunakan teknik 4 M dimana teknik yang digunakan ini berfokus pada pengembangan santri dalam kemampuan mendengar, membaca, menghafal, dan mengulang

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa teknik dalam Bahasa Arab dikenal dengan *uslub* (jamaknya : *asalib*), yaitu rancangan dan langkah-langkah nyata dalam pembelajaran. Teknik mengajarkan AL-Quran, didalamnya berisi seluruh rangkaian Tindakan guru dalam menyampaikan materi dengan melibatkan komponen-

komponen pembelajaran.¹⁰¹

Berdasarkan hasil temuan penelitian dilapangan dan disesuaikan dengan teori yang ada dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode Yanbu'a di lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8 dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat pada pukul 16.00-17.00. Selain itu ustadzah dituntut untuk memiliki cara tersendiri dalam mengajarkan al-Quran dengan metode yang menyenangkan dengan menyesuaikan karakteristik santri dalam pembelajarannya

3. Evaluasi pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Yanbu'a pada santri pemula usia 3-5 di Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi.

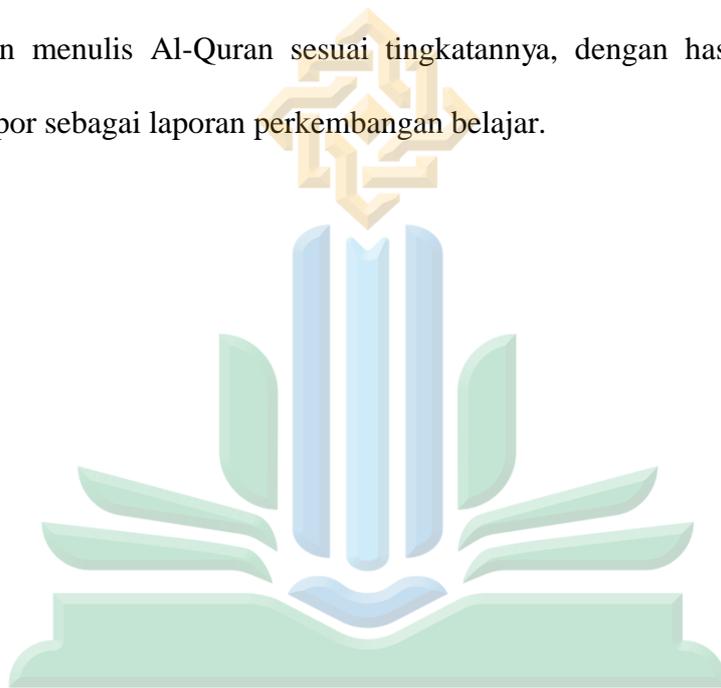
Evaluasi pembelajaran Al-Quran di lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 ini dilakukan setiap 1 semester sekali dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dalam membaca, menghafal, dan menulis Al-Quran. Evaluasi pembelajaran ini dilakukan sesuai dengan tingkatan jilidnya masing-masing, hasil akhir dari evaluasi pembelajaran Al-Quran ini akan di nilai dan di tulis di raport sebagai laporan hasil pembelajaran santri selama 1 semester.

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Evaluasi pembelajaran AL-Quran, evaluasi membaca Al-Quran merupakan upaya untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan dan

¹⁰¹ Badruzzaman, Eni Zuleha, Eman Sulaeman, *Metodologi Pembelajaran Al-Quran*, (Cirebon : LP2I IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019), 124-125

kemampuan membaca atau dapat melisankan apa yang ditulis dalam Al-Quran, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam ilmu tajwid.¹⁰²

Berdasarkan hasil temuan dan teori dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Al-Quran di RTQ Fatimah 8 dilakukan setiap semester untuk mengukur kemampuan santri dalam membaca, menghafal, dan menulis Al-Quran sesuai tingkatannya, dengan hasilnya dicatat di rapor sebagai laporan perkembangan belajar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰² Tsaniyatus Sa'diyah, Fakhruddin, Rini, "Evaluasi Pembelajaran Al-Quran di Ma'had Al-Jami'ah dalam Mencetak Penghafal Al-Quran, *Jurnal Literasiologi* Vol.10 No. 1, 2023. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.562>

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai “Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Yanbu’a Melalui Teknik 4 M (Mendengar, Membaca, Menghafal, Mengulang) Pada Santri Pemula Usia 3-5 Tahun di Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan metode Tilawah Yanbu’a mudah dipahami dan diterapkan. Penerapan metode Tilawah Yanbu’a dimulai dengan guru menyampaikan salam, doa pembuka, pembacaan klasikal bersama, lalu santri maju satu per satu untuk setor bacaan sesuai tingkatannya, sementara yang lain mengulang bacaannya. Metode Yanbu’a diajarkan secara bertahap, dimulai dari jus pemula hingga materi Gharib di jus 6, dengan fleksibilitas mencakup huruf hijaiyah, angka Arab, dan bacaan pemula. Metode Yanbu’a membutuhkan guru bersertifikasi dan perencanaan matang, sehingga tidak semua guru dapat mengajarkannya pada kegiatan pembelajaran Al-Quran.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode Yanbu’a di lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8 dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat pada pukul 16.00-17.00. Selain itu ustadzah dituntut untuk memiliki cara tersendiri dalam mengajarkan al-Quran dengan metode yang menyenangkan dengan menyesuaikan karakteristik santri dalam pembelajarannya.

Evaluasi pembelajaran Al-Quran di RTQ Fatimah 8 dilakukan setiap semester untuk mengukur kemampuan santri dalam membaca, menghafal, dan menulis Al-Quran sesuai tingkatannya, dengan hasilnya dicatat di rapor sebagai laporan perkembangan belajar.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi, maka sebagai penulis memberi saran terhadap :

1. Kepada Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk terus berusaha dalam meningkatkan mutu pendidikan keagamaan khususnya yang berhubungan dengan metode Yanbu'a dengan cara peningkatan kualitas dari para ustadzah.

2. Kepada Kepala Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8

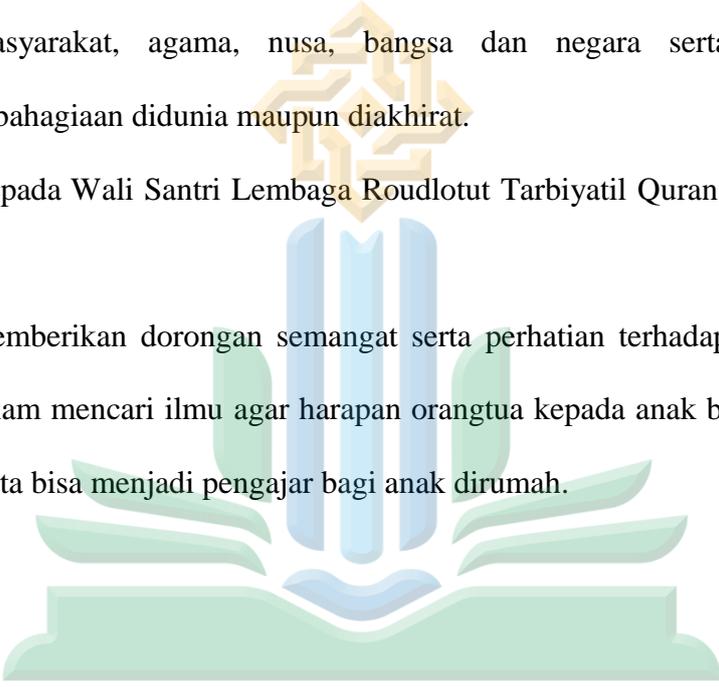
Memberikan perhatian serta pelatihan terhadap pengajar untuk memberikan pembelajaran kepada santri secara maksimal dan efektif melalui metode atau cara cara yang menarik, serta memberikan dorongan kepada para pengajar untuk memberikan ide yang kreatif dalam menyampaikan pembelajaran di setiap jilid sehingga santri tidak merasa bosan.

3. Kepada ustadzah Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8

Penelitian ini dapat diperoleh melalui penyampaian metode yang tepat dalam pembelajaran dan lebih memperhatikan lagi terhadap kemampuan

masing-masing santri dalam belajar Al-Quran.

4. Kepada santri Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8
Tetaplah semangat dalam mempelajari ilmu, terutama dalam belajar Al-Quran serta memahami dan mengamalkan ajaran yang terdapat Al-Quran serta menjadi anak yang sholih dan sholihah serta berguna bagi Masyarakat, agama, nusa, bangsa dan negara serta mendapatkan kebahagiaan didunia maupun diakhirat.
5. Kepada Wali Santri Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8
Memberikan dorongan semangat serta perhatian terhadap putra putrinya dalam mencari ilmu agar harapan orangtua kepada anak bisa terwujudkan serta bisa menjadi pengajar bagi anak dirumah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad. Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : CV. Syakir Media Press, 2021).
- Abror. Indal, *Metode Pembelajaran Al-Quran*, (Yogyakarta : SUKA-Press, 2022).
- Acim. Subhan Abdullah, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Quran*, (Bantul : Lembaga Ladang Kata, 2022).
- Afandi. Muhammad, et al, *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang : UNISSULA PRESS, 2013).
- Amridono, “ Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol.04, No.01, 2022.
- Annuri. Ahmad, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2019).
- Assyafuq. Ahmad Hakim, “Komite Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8”, (Muncar, 2024).
- Badruzzaman, Zuleha. Eni ,Sulaeman. Eman, *Metodologi Pembelajaran Al-Quran*, (Cirebon : LP2I IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2019).
- Bahrudin. Ah, *Al-Quran dan Cara Menghafalnya*, (Jawa Tengah : Eureka Media Aksara, 2022).
- Chusni. Muhammad Minan, Andrian. Restu, *Strategi Belajar Inovatif*, (Bandung: CV. Pradina Pustaka, 2021).
- Djamaluddin. Ahdar, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran*, (Sulawesi Selatan : CV. KAFFAH LEARNING CENTER, 2019).
- Fatimah. Yunisa Nur, *Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Bagi Anak Usia Dini di Pondok Pesantren A.P.I Al-Amanah Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga*, (Skripsi, UIN prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).
- Fitriyah. Siti Lailatul, Aisyah. Nur, “ Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Didik TPQ Al-Azhar Prenduan Kepanjen Jember”, *Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol.04 No.01, 2021.
- Harahap. Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, (Medan : Wal Ashri Publishing, 2020).

- Hariato. Erwin, “Keterampilan membaca dalam Pembelajaran Bahasa”, *Jurnal Kependidikan* Vol.09, No.01, 2020. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hidayat. Nurul, *Penyelenggaraan Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) Dengan Metode An-Nahdliyah Di IAIN Tulungagung*, (Tulungagung : Akademia Pustaka, 2020).
- Hrp. Nur Ariani, Masruro. Zulaini, et al, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : CV. Widina Media Utama, 2022).
- Izzan. Ahmad, Agustian. Handri Fajar, *Metode 4 M*, (Bandung : Fakultas Usluhammadin UIN Sunan Gunung Djati, 2020).
- Izzan. Ahmad, Barokah. Syahid Al, “Kemampuan Membaca Al-Qur’an Perspektif Metode Tilawati Studi Ilmu Pendidikan Islam,” *Jurnal MASAGI*, Vol.02 No.02, 2024.
- Jonata, *Jenis-Jenis Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat : PT. Global Eksekutif, 2022).
- Jumiyati. Sri, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).
- Latifah. Nur, “ Pembelajaran ALQuran Pada Program Tahfidz Balita dan Anak Usia Dini”, *Journal Of Instructional and Development Researches* Vol.01, No.01, 2021.
- Lilawati. Emi, M. Alvian Eko, M. Aliyul Wafa, “Strategi Pembelajaran Murder Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAI di SMK Ti Bahrul Ulum Jombang”, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* Vol.06 No. 02, 2021. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i2.1971>
- Marwiyah, *Akta Pernyataan Keputusan Rapat Yayasan Minhajut Thullab*, Banyuwangi: 2022.
- Mashudi. Imam, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat, PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022), 99.
- Maulidiana. Velika, *Implementasi Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Di Taman Pendidikan Al-Quran Hidayatul Mubtadi’in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq jember, 2022).

- Muhit. Abd., Baitullah. Rachmad, dan Wahid. Amirul, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: BILDUNG, 2020).
- Muqit. Ade Abdul, Maskur. Abu, “Manajemen Pembelajaran Al-Quran Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di PAUD Ad-Din Cirebon)”, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* Vol.1, N0.2, 2021.
<https://journal.ptiq.ac.id/index.php/elathfal/article/>
- Nashrullah. Muhammad, et al, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Sidoarjo : UMSIDA PRESS, 2023).
- Nasution. Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Harfa Creative, 2023).
- Nawawi. Imam, *Ensiklopedia Terjemahan Hadist tentang Mempelajari Al-Quran*, Islamhouse.com, 2019, diakses 4 Juli 2024.
- Noverawati. Aminah, *Motivasi Dan Kemampuan Membaca Al-Quran*, (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023).
- Nurjannah. Dwi Umi, *Efektivitas Penggunaan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Siswa Kelas VII SMP Nurul Islami Semarang*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).
- Nurdin. Arbain , *Pembelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah*, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2021).
- Rahmi. Yuliani, “Metode Muroja’ah dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi”, *Journal For Religious-Innovation Studies* Vol. 19 No.1
<https://doi.org/10.30631/innovatio.v19i1.78>
- Rijali. Ahmad, “ Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal Al Hadharah* 17 (2018).
- Rizki. Ngadil, “Kesulitan Belajar Nahwu Bagi Santri Pemula di Pondok Pesantren Asaunnajah Desa Salakan Kecamatan Kesugihan Cilacap, Skripsi IAIN Purwokerto, 2020.
- S. Raficha Wulandhari, *Penerapan Yanbu’a Dalam Membaca Al-Quran Pada TPQ Fathul Ulum Di Desa Hargo Binangun Kecamatan Ulu Talo Kabupaten Seluma*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).
- Sa’diyah. Tsaniyatus, Fakhruddin, Rini, “Evaluasi Pembelajaran Al-Quran di Ma’had Al-Jami’ah dalam Mencetak Penghafal Al-Quran, *Jurnal*

Literasiologi Vol.10 No. 1, 2023.
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v10i1.562>

Sahidillah. Muhammad Wildan, Miftahurrisqi. Prarasto , “ Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital”, *Jurnal Varia Pendidikan* Vol. 31 No.1 2019.

Sholihah. Fatatun, “Sekretariat Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8”, (Muncar, 2024).

Silalahi. Dumaris E, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : CV. TAHTA MEDIA GROUP, 2022).

Siswanto. Bambang Edi, Wahida. Siska Nur, *Keterampilan Membaca Al-Quran*, (Jombang : Ainun Media Jombang, 2022).

Sutikno. M Sobry, *Metode & Model-Model Pembelajaran*, (Lombok : Holistica, 2019).

Waliko, *Metode Tahfidz Al-Quran Di Nusantara Di Sertai Rujukan Lembaga Pendidikan dan Pesantren Yang Menerapkan*, (Jawa Tengah : Wawasan Ilmu, 2019).

Wibawa. Lafaifa, Aisya Amalia, et al, “Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kinerja Karyawan di PT. Jalur Nugraha Ekakurir Counter Agen Park Royal Sidoarjo”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol.9 No.2, 2022, 21.
<https://media.neliti.com/media/publications/395108-none-e2bdbffa.pdf>

Wulandari. Retno, *Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Majelis Taklim Sabtu Pon Desa Gerdu, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen Tahun 2020*, (Skripsi : Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

LAMPIRAN 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jihan Ikmal Safitri
NIM : 211101010048
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Intansi : UIN Kiai Haji Achmd Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 08 November 2024

Saya yang menyatakan



Jihan Ikmal Safitri
NIM.211101010048

Lampiran 2

MATRIX PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Yanbu'a Melalui Teknik 4 M (Mendengar, Membaca, Menghafal, Mengulang), Pada Santri Pemula Usia 3-5 Tahun Di Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi.	<ol style="list-style-type: none"> Pembelajaran Al-Quran Metode Tilawah Yanbu'a Teknik 4 M: <ol style="list-style-type: none"> Mendengar Membaca Menghafal Mengulang 	<ol style="list-style-type: none"> Guru menyampaikan salam Guru membaca chadroh dan murid membaca doa Guru menerangkan pokok pembelajaran Guru menyimak bacaan santri Mendengarkan bunyi huruf Membaca pelafalan huruf sesuai kaidah tajwid Mengingat ayat al-Qura'an Menjaga hafalan 	<p>Data Primer</p> <ol style="list-style-type: none"> Wawancara <ol style="list-style-type: none"> Komite RTQ Fatimah 8 Kepala RTQ Fatimah 8 Ustadzah Jilid Pemula Wali Santri Jilid Pemula Santri <p>Data Sekunder</p> <ol style="list-style-type: none"> Pra Lapangan Observasi Wawancara Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Kualitatif jenis penelitian deskriptif Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi Analisis Data Analisis Kualitatif (Grounded Theory) Keabsahan Data: Triangulasi Data Tahap Penelitian <ol style="list-style-type: none"> Pra Lapangan (Persiapan) Pelaksanaan Analisis Data (Penyelesaian) 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran AL-Quran di Roudlotut Tarbiyatil Qur'an Fatimah 8 Muncar Banyuwangi? Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Quran menggunakan teknik 4 M (Mendengar, Membaca, Menghafal, Mengulang), pada santri pemula usia 3-5 tahun di Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi? Bagaimana evaluasi pembelajaran AL-Quran menggunakan metode Yanbu'a pada santri pemula usia 3-5 tahun di Roudlotu Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi?

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN**A. Pedoman Observasi**

1. Letak Geografis Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi.
2. Teknik Pembelajaran Al-Quran 4 M (Mendengar, Membaca, Menghafal, Mengulang) Santri Pemula Usia 3-5 tahun melalui Metode Yanbu'a di Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi.

B. Pedoman Interview

1. Bagaimana sejarah berdirinya Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 ini?
2. Bagaimana visi misi dari lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 ini?
3. Pada tahun berapa lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 ini didirikan?
4. Bagaimana status kepemilikan tanah pada lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 ini?
5. Siapa yang menjadi pemilik lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 ini?
6. Ada berapa jumlah ustadzah yang mengajar di lembaga ini? Dan apa jabatan beliau dalam lembaga ini?
7. Ada berapa jumlah kelas di lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 ini? Dan ada berapa jumlah santri setiap kelasnya?
8. Bagaimana struktur di lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 ini? Dan siapa memegang setiap kelasnya?
9. Bagaimana penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Quran di lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi?
10. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran AL-Quran menggunakan metode Yanbu'a melalui teknik 4 M (Mendengar, Membaca,

Menghafal, Mengulang) pada Santri Pemula usia 3-5 tahun di lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi?

11. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Quran menggunakan metode Yanbu'a pada santri pemula usia 3-5 tahun di lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Banyuwangi?
12. Bagaimana tanggapan walisantri terkait pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode Yanbu'a di lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi?
13. Bagaimana tanggapan santri terkait pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode Yanbu'a di lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi?

C. Pedoman Dokumenter

1. Letak geografis lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8
2. Profil Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8
3. Visi Misi Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8
4. Keadaan Lembaga, Pengajar, dan Santri Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8
5. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran Metode Yanbu'a Roudlotu Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8

Lampiran 4

INSTRUMEN OBSERVASI

No.	Data Yang Diperlukan	Objek yang diamati	Keterangan
1.	Kondisi obyektif Santri RTQ Fatimah 8	Santri Pemula Usia 3-5 Tahun	Santri Jilid Pemula
2.	Situasi dan kondisi Santri Pemula RTQ Fatimah 8	Kondisi Santri dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran 4 M	Kondisi siswa pada saat kegiatan berlangsung
3.	Teknik Pembelajaran Al-Quran Santri Pemula Usia 3-5 Tahun	Teknik Pembelajaran Al-Quran 4 M (Mendengar, Membaca, Menghafal, Mengulang) Santri Pemula Usia 3-5 Tahun melalui Metode Yanbu'a	Guru menggunakan pendekatan yang ramah dan sabar dalam membimbing anak.
4.	Ustadzah menerapkan belajar sambil bermain	Ustadzah Jilid Pemula	Menggunakan kartu peraga untuk bermain tebak gambar yang berisi huruf hijaiyah berharokat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

INSTRUMEN WAWANCARA

No.	Indikator	Data yang diperlukan	Sumber Data
1.	Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Yanbu'a	Pelaksanaan pembelajaran dengan Metode Yanbu'a	Kepala Lembaga dan Ustadzah Jilid Pemula
2.	Teknik Pembelajaran Al-Quran Santri Pemula Usia 3-5 Tahun	Teknik yang digunakan ustdzah selama proses pembelajaran	Ustadzah Jilid Pemula
3.	Stimulus respon dan manfaat setelah pembelajaran Al-Quran dengan Metode Yanbu'a	Pendapat dan respon wali santri dan santri setelah adanya pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Metode Yanbu'a	Wali Santri dan Santri
4.	Evaluasi pembelajaran 4 M (Mendengar, Membaca, Menghafal, Mengulang)	Perkembangan dan penilaian santri selama proses pembelajaran	Ustadzah Jilid Pemula

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

TRANSKIP WAWANCARA

1. Ustadzah Zuroidah Hasna Selaku Kepala Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8
 - a. Apa yang ibu ketahui tentang Metode Yanbu'a?

Metode Yanbu'a ini merupakan sebuah metode yang digunakan dalam membelajarkan Al-Quran yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode yanbu'a ini sangat mudah dipahami serta cara pengajarnya terstruktur dan bertahap.
 - b. Apa alasan lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 ini menggunakan Metode Yanbu'a?

Alasan lembaga ini menggunakan metode yanbu'a ini dikarenakan metode ini dirancang dengan pendekatan yang sesuai untuk anak-anak usia pemula yang sedang dalam fase perkembangan bahasa dan kognitif yang pesat. Selain itu metode Yanbu'a ini menggunakan teknik yang sederhana, bertahap, serta menyenangkan untuk membantu para santri belajar dengan cara yang mudah dan tidak membosankan.
 - c. Bagaimana visi dari lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8?

Visi lembaga ini yaitu menjadi lembaga pendidikan Al-Quran yang unggul dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia, berilmu, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat serta membentuk santri dalam membaca Al-Quran dengan Mujawwad (Tajwid) dan Murotal (Tartil) secara benar dan mengenalkan pembelajaran kitab sejak dini.
 - d. Bagaimana misi dari lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8?

Sedangkan misi dari lembaga ini yaitu mengajarkan kedisiplinan, ketelitian, ketegasan, dalam belajar Al-Quran, serta mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam setiap pembelajaran untuk membentuk karakter yang baik, disiplin, dan bertanggung jawab.
 - e. Apakah setiap ustadzah memiliki cara tersendiri dalam membelajarkan Al-Quran dengan menggunakan metode Yanbu'a?

Iya, setiap ustadzah memiliki cara tersendiri dalam membelajarkan Al-Quran akan tetapi setiap ustadzah harus tetap memperhatikan buku pedoman atau buku panduan dari metode Yanbu'a.
 - f. Apakah semua guru bisa menggunakan metode yanbu'a dalam setiap pembelajarannya?

Tidak semua ustadzah dalam pembelajaran Al-Quran bisa menggunakan metode Yanbu'a, sebelum mengajar dengan menggunakan metode Yanbu'a para ustadzah mengikuti pelatihan atau ujian terlebih dahulu yaitu Ujian Pelatihan Pembelajaran Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Quran Yanbu'a yang dilaksanakan oleh metodologi Lajnah Muroqobah Yanbu'a

- g. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode Yanbu'a melalui teknik 4 M di lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8 Muncar Banyuwangi?
Untuk kegiatan pembelajaran Al-Quran di lembaga ini dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at dengan jam belajar mulai pukul 16.00-17.00, jadi untuk para santri biasanya datang sebelum pukul 16.00 dan diawali dengan baris dan doa bersama di halaman sebelum memulai pembelajaran. Setelah baris dan doa bersama santri diminta untuk masuk di kelas masing-masing untuk pembelajaran dengan dampingan para ustadzah yang sesuai dengan jilidnya masing-masing.
2. Ustadzah Nurul Latifah selaku Tata Usaha Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8
- Dimana alamat lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8? Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 ini terletak di Jl. Kh. Abdul Mannan Km.02 tepatnya di Dusun Sidomulyo RT.04, RW.12 Desa Sumberberas Muncar Banyuwangi.
 - Tahun berapa lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 ini didirikan?
Lembaga ini didirikan sejak tahun 1994.
 - Bagaimana status kepemilikan tanah dan lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 ini?
Lembaga ini berada dibawah naungan Yayasan Minhajut Thullab.
 - Ada berapa jumlah ustadzah yang ada pada lembaga lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 ini?
Jumlah keseluruhan ustadzah yang mengajar pada lembaga ini ada 15
 - Ada berapa santri yang belajar di lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 ini?
Jumlah keseluruhan santri yang belajar di lembaga ini adalah 113 santri, dengan uraian 11 santri untuk jus pemula, 21 santri untuk jus 1, 15 santri untuk jus 2, 15 santri untuk jus 3, 22 santri untuk jus 4, 11 santri untuk jus 5, 5 santri untuk Al-Quran Pemula, 7 santri untuk jus 7, dan 6 santri untuk jus 7
 - Bagaimana kestrukturannya organisasi di lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 ini?
Lembaga ini dipimpin oleh ustadzah Zuroidah Hasna, selanjutnya untuk sekretaris adalah ustadzah Fatatun Sholihah, bendahara ustadzah Faul Hasanah, dan ustadzah Nurul Latifah sebagai Tata Usaha, selain itu ustadzah lainnya adalah sebagai guru jilid.
3. Ustadzah Umi Hanik selaku Ustadzah Jilid Pemula Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8
- Bagaimana teknik yang ustadzah gunakan dalam membelajarkan Al-Quran khususnya pada anak usia pemula?
Dalam pembelajaran Al-Quran apalagi pada anak usia pemula saya menggunakan metode belajar sambil bermain. Hal ini dikarenakan

jika anak usia pemula diajak untuk fokus itu sangatlah sulit, mengapa karena anak usia segini itu pikirannya masih ingin bersenang-bersenang, ingin bermain, sehingga tingkat kefokusannya dalam belajar itu kurang maksimal. Oleh karena itu saya lebih menekankan belajar sambil bermain. Akan tetapi saya juga tetap memperhatikan buku panduan dari metode yang digunakan di lembaga ini.

- b. Biasanya belajar sambil bermain yang ustadzah terapkan itu bagaimana?

Biasanya dalam pembelajaran saya mengajak santri untuk bermain tebak-tebakan kartu bergambar yang berisi beberapa huruf hijaiyah. Dimana saya akan menunjukkan 1 buah kartu kemudian saya meminta santri untuk menyebutkan huruf hijaiyah apa yang terdapat pada kartu itu.

- c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Quran Mendengar santri pemula melalui metode yanbu'a di lembaga ini?

Untuk tahap mendengar ini biasanya saya meminta santri untuk mendengarkan pelafalan yang saya sebutkan mengenai huruf-huruf hijaiyah sehingga santri dapat menangkap bunyi yang saya ucapkan dengan pelafalan yang benar.

- d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Quran membaca santri pemula melalui metode yanbu'a di lembaga ini?

Untuk tahap membaca ini saya meminta santri untuk membaca buku jilidnya dengan bimbingan dari saya untuk memastikan bahwa pengucapannya benar dan tepat sesuai kaidah ilmu tajwid.

- e. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Quran menghafal santri pemula melalui metode yanbu'a di lembaga ini?

Pada tahap ini saya mengajak santri untuk menghafalkan bentuk-bentuk huruf hijaiyah melalui kartu peraga dengan tujuan santri dapat memahami dan membedakan bentuk dari setiap huruf hijaiyah.

- f. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Quran mengulang santri pemula melalui metode yanbu'a di lembaga ini?

Pada pembelajaran ini saya meminta santri untuk mengulang-ulang hafalan terkait bentuk huruf hijaiyah hal ini bertujuan agar santri tetap mengingatnya dan tidak melupakannya.

- g. Bagaimana evaluasi pembelajaran Al-Quran yang ustadzah terapkan khususnya pada santri usia pemula?

Evaluasi pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman santri terhadap pembelajaran Al-Quran. Evaluasi yang saya berikan kepada santri yaitu saya meminta santri untuk membaca huruf hijaiyah serta melakukan pengulangan secara lisan. Selain itu saya juga memberikan tes imla' (menulis), akan tetapi pada usia pemula ini santri hanya diminta untuk menebali huruf-huruf hijaiyah yang terdapat pada buku jilid.

- h. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode Yanbu'a melalui teknik 4 M di lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8 Muncar Banyuwangi?

Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran di lembaga ini dilakukan setiap sore pada pukul 16.00-17.00, namun biasanya santri datang sebelum pukul 16.00 untuk melakukan baris dan doa bersama di halaman RTQ Fatimah 8, dilanjutkan masuk ke kelas masing-masing untuk memulai pembelajaran.

- i. Bagaimana penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran Al-Quran di lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran Fatimah 8?

Penerapan metode Yanbu,'a dalam Pembelajaran Al-Quran ini tentunya diawali dengan guru mengucapkan salam ketika dirasa situasi kelasnya itu anak-anak sudah tenang dan siap, dalam arti tidak berguarau atau berisik, kemudian baca doa pembuka. Setelah itu anak-anak diajak untuk membaca bersama-sama dan dilanjutkan maju membaca buku jilid satu-persatu, kemudian yang lain menunggu giliran maju dan juga nderes bacaanya. Ketika bacaan siswa ada yang salah, itu guru menegur dengan isyarat berupa ketukan, dan siswa mengulangi bacaanya, jika sudah berulang kali tetap salah maka guru menunjukkan dan mencontohkan cara bacanya yang benar.

4. Ustadz Ahmad Hakim Assyafuq selaku Komite Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8

- a. Sejak kapan lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 ini didirikan?

Lembaga ini berdiri sejak tahun 1994 yang terletak di desa Sumberberas Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.

- b. Bagaimana Sejarah berdirinya lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8?

Lembaga ini merupakan salah satu lembaga non-formal yang berada di Yayasan Minhajut Thullab. Yayasan Minhajut Thullab ini awalnya adalah pondok pesantren yang didirikan oleh Al Maghfurlah Kh. Abdul Mannan pada tahun 1860 M. Seiring berjalannya waktu pondok ini memiliki lembaga sekolah yaitu Madrasah Ibtidaiyah yang diberi nama MI Miftahul Muhtadiin. Kemudian pada tahun 1994 berdirilah lembaga pendidikan Al-Quran yang diberi nama Roudlotu Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8. Pada masa itu lembaga ini masih bertempat di gedung MI, kemudian pada tahun 2008 lembaga ini bergabung dengan Yayasan Pondok Pesantren Minhajut Thullab yang dipelopori oleh Almarhum Mbah Kyai Imam Muhtadi dan dikelola oleh Yayasan serta bertempat di gedung multifungsi milik Yayasan Pondok Pesantren Minhajut Thullab.

- c. Bagaimana pembelajaran Al-Quran pertama kali yang diterapkan di lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8?

Awal berdirinya lembaga ini, pembelajaran Al-Quran dilaksanakan dengan menggunakan metode Qiro'ati, belum lama ini lembaga ini menggunakan metode yanbu'a dengan beberapa alasan dan pertimbangan.

5. Ibu Siti Mujjana selaku Wali Santri Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8
 - a. Bagaimana tanggapan ibu selaku walisantri terkait pembelajaran Al-Quran dengan metode yanbu'a dilembaga ini?

Pelaksanaan pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode Yanbu'a di lembaga ini menurut saya sudah bagus dan bagi saya sudah berjalan secara maksimal, sebagai wali santri saya juga memberikan apresiasi kepada para ustadzah dalam pengajarannya, karena dalam cara mengajar beliau sudah sangat sabar, telaten, dan mampu mengendalikan suasana belajar dengan baik dan menyenangkan, apalagi untuk anak usia dini. Selain itu ustdzah juga memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada para santri untuk terus semangat dalam belajar Al-Quran.
6. Diajeng Putri selaku Santri Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8
 - a. Bagaimana tanggapan diajeng selaku santri terkait pembelajaran Al-Quran dengan metode yanbu'a dilembaga ini?

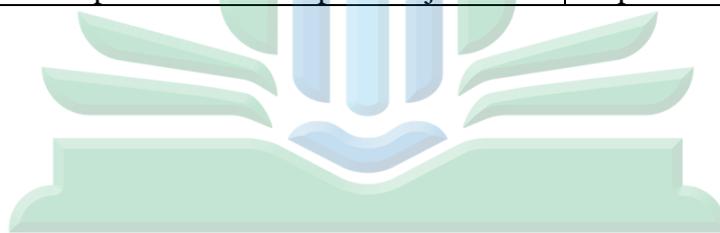
Pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan Metode Yanbu'a ini sangatlah cocok digunakan pada anak usia dini, hal ini dikarenakan Metode Yanbu'a ini sangatlah mudah dipahami, baik itu dari uraian materi Ghorib, Tajwid ataupun cara membacanya sangat mudah dimengerti untuk anak usia dini, selain itu setiap ustadzah tentunya mempunyai cara tersendiri untuk membelajarkan Al-Quran akan tetapi semua itu tidak jauh dari buku pedoman pembelajaran Al-Quran Metode Yanbu'a.
7. Kafin Ilzam selaku Santri Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8
 - a. Bagaimana tanggapan kafin selaku santri terkait pembelajaran Al-Quran dengan metode yanbu'a dilembaga ini?

Dengan adanya pembelajaran Al-Quran dengan Metode Yanbu'a ini saya lebih giat dan semangat belajar Al-Quran, hal ini dikarenakan pembelajaran yang disampaikan oleh ustadzah sangat mudah ditangkap dan dipahami, selain itu untuk materi materi yang terdapat pada Metode Yanbu'a ini sangatlah mudah dibandingkan metode yang digunakan sebelumnya.

Lampiran 7

INSTRUMEN DOKUMENTASI

No.	Dokumen yang diperlukan	Sumber Dokumen
1.	Sejarah berdirinya lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8	Komite Lembaga
2.	Profil lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8	Kepala Tata Usaha
3.	Visi dan Misi lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8	Kepala Lembaga
4.	Data ustadzah lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8	Kepala Tata Usaha
5.	Data santri lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8	Kepala Tata Usaha
6.	Buku pembelajaran metode <i>Yanbu'a</i> untuk santri	Kepala Tata Usaha
7.	Buku pembelajaran <i>Yanbu'a</i> lengkap untuk pegangan guru	Kepala Tata Usaha
8.	Sertifikat ujian guru <i>Yanbu'a</i>	Kepala Tata Usaha
9.	Lembar laporan hasil akhir pembelajaran	Kepala Tata Usaha



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**LEMBAGA ROUDLOTUT TARBIYATIL QURAN (RTQ) FATIMAH 8**

NO	HARI / TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	TTD
1.	04 Oktober 2024	Silaturahmi dan penyerahan Surat Izin Penelitian kepada kepala Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8)	
2.	05 Oktober 2024	Wawancara dengan Ustadzah Zuroidah Hasna (Kepala Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8)	
		Wawancara dengan ustadzah Umi Hanik (Guru Juz Pemula Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8)	
3.	06 Oktober 2024	Wawancara dengan ustadzah Nurul Latifah (Tata Usaha Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8)	
4.	12 Oktober 2024	Wawancara dengan ustadzah Nurul Latifah (Tata Usaha Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8)	
5.	13 Oktober 2024	Wawancara dengan ustadzah Umi Hanik (Guru Juz Pemula Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8)	
		Observasi pelaksanaan pembelajaran Al-Quran pada kelas pemula	
6.	19 Oktober 2024	Wawancara dengan ustadz Ahmad Hakim Assyafuq (Komite Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8)	

7.		Wawancara dengan Ustadzah Zuroidah Hasna (Kepala Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8)	
		Wawancara dengan ustadzah Umi Hanik (Guru Jus Pemula Lembaga Roudlotu Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8)	
8.	20 Oktober 2024	Wawancara dengan ibu Siti Mujiana (Wali Santri Jilid Pemula Lembaga Roudlotu Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8)	
9.		Wawancara dengan ustadzah Umi Hanik (Guru Jus Pemula Lembaga Roudlotu Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8)	
10.	26 Oktober 2024	Wawancara dengan Diajeng Putri (Santri Lembaga Roudlotu Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8)	
11.		Wawancara dengan Kafin Ilzam (Santri Lembaga Roudlotu Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8)	
12.	27 Oktober 2024	Observasi Pembelajaran Al-Quran Jus Pemula Lembaga Roudlotu Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8	
13.	02 November 2024	Meminta surat selesai penelitian	

Muncar, 02 November 2024

Kepala Lembaga RTQ Fatimah 8



Zuroidah Hasna, S.Pd.

Lampiran 9

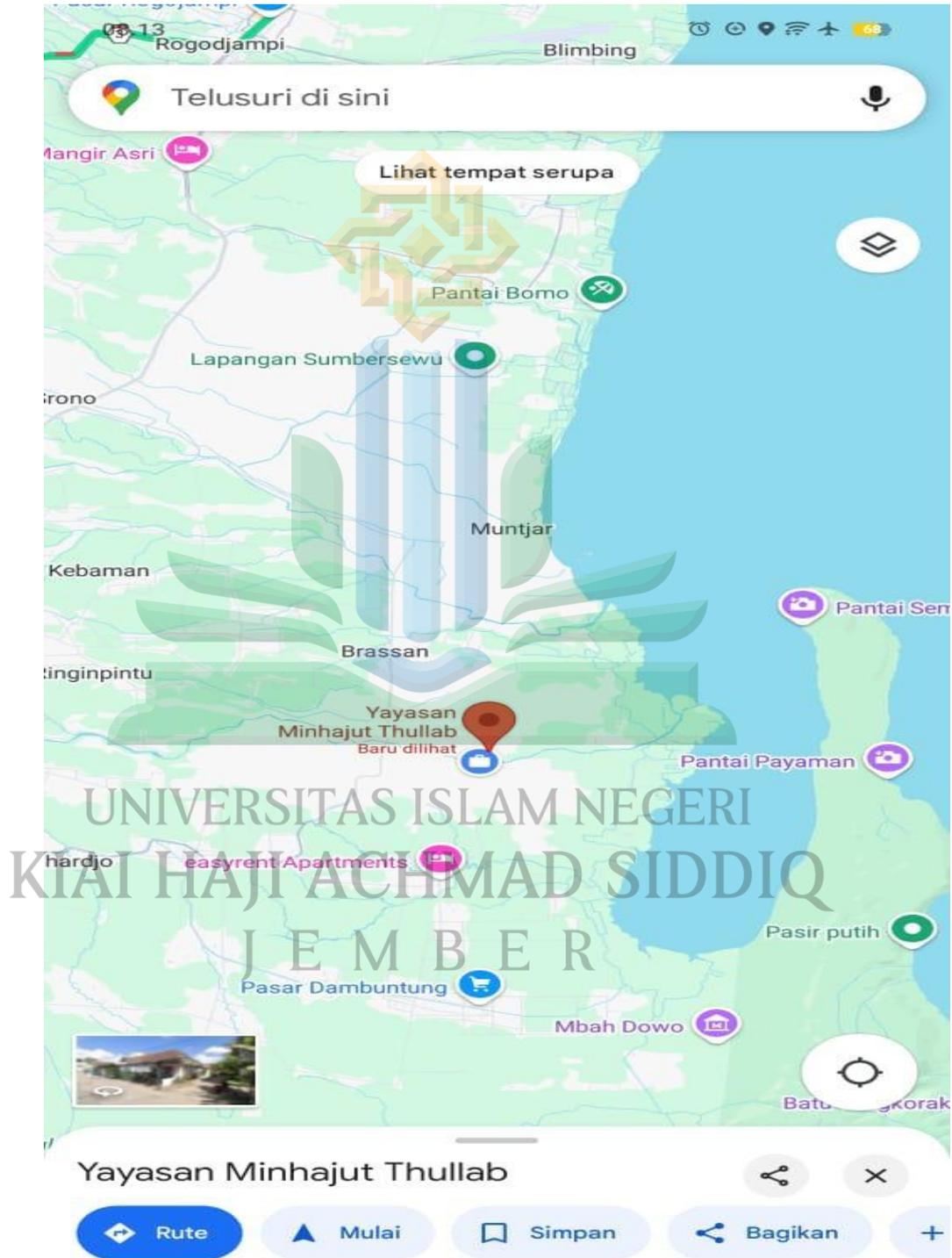
FOTO DEPAN LEMBAGA
ROUDLOTUT TARBIYATIL QURAN (RTQ) FATIMAH 8



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10

LOKASI



Lampiran 11

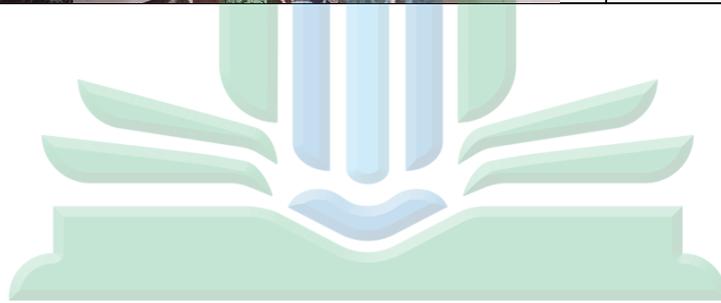
FOTO KEGIATAN PENELITIAN
LEMBAGA ROUDLOTU TARBIYATIL QURAN (RTQ) FATIMAH 8

No.	Foto	Deskripsi
1.		Foto depan Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8
2.		Wawancara dengan Ustadzah Zuroidah Hasna (Kepala Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8)
3.		Wawancara dengan ustadzah Nurul Latifah (Tata Usaha Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8)

4.		<p>Wawancara dengan ustadzah Umi Hanik (Guru Juz Pemula Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8)</p>
5.		<p>Wawancara dengan ustadz Ahmad Hakim Assyafuq (Komite Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8)</p>
6.		<p>Wawancara dengan ustadzah Fatatun Sholihah (Sekretaris Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8)</p>
7.		<p>Wawancara dengan ibu Siti Mujjana (Wali Santri Jilid Pemula Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8)</p>

8.		Wawancara dengan Diajeng Putri (Santri Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8)
9.		Wawancara dengan Kafin Ilzam (Santri Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8)
10.		Observasi Pembelajaran Al-Quran Juz Pemula Lembaga Roudlotut Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8
11.		Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran Metode Yanbu'a

12.		Kegiatan Baca Al-Quran Oleh Santri Pemula
13.		Kegiatan Menulis Imla' Santri Jilid Pemula



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 12

SURAT IZIN PENELITIAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-8399/In.20/3.a/PP.009/10/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Roudlotu Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8
Jl. Kh. Abdul Mannan Km.02 Sumberberas Muncar Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010048
Nama : JIHAN IKMAL SAFITRI
Semester : Semester tujuh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Teknik Pembelajaran 4 M (Mendengar, Membaca, Menghafal, Mengulang) Santri Pemula Usia 3-5 Tahun Melalui Metode Yanbua di Roudlotu Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Zuroidah Hasna

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Oktober 2024

Dekan,
Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



HOTIBUL UMAM

Lampiran 13

SURAT SELESAI PENELITIAN
**YAYASAN MINHAJUT THULLAB
RTQ FATIMAH 08**

 Sekretariat : Jl. KH. Abd. Mannan Km. 02 (68472)
 Dsn. Sidomulyo Ds. Sumberberas Kec. Muncar
 Banyuwangi Phone : 0858-1537-2903
SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 231/YMT/ RTQ-F08/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Zuroidah Hasna, S.Pd

Jabatan : Kepala RTQ Fatimah 08

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : Jihan Ikmal Safitri

NIM : 211101010048

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Progam Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah melaksanakan penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul :

" TEKNIK PEMBELAJARAN AL QUR'AN 4 M (MENDENGAR, MEMBACA,
 MENGHAFAL, MENGULANG) SANTRI PEMULA USIA 3 – 5 TAHUN MELALUI
 METODE YANBU'A DI ROUDLOTU TARBIYATIL QUR'AN (RTQ) FATIMAH 08
 MUNCAR, BANYUWANGI "

 Di RTQ Fatimah 08 pada tanggal 2 Oktober 2024 sampai 2 November 2024 . Penelitian
 ini berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang yang berlaku di Lembaga kami.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Sumberberas, 2 November 2024

Kepala RTQ Fatimah 08



Zuroidah Hasna, S.Pd

Lampiran 14

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487650 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id</p>
SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN	
Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh	
Nama	: Jihan Ikmal Safitri
NIM	: 211101010048
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Ilmiah	: Teknik Pembelajaran Al-Quran 4 M (Mendengar, Membaca, Menghafal, Mengulang) Santri Pemula Usia 3-5 Tahun Melalui Metode Yanbu'a di Roudlotu Tarbiyatil Quran (RTQ) Fatimah 8 Muncar Banyuwangi.
telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (12,4%)	
1. BAB I	: 15 %
2. BAB II	: 18%
3. BAB III	: 21 %
4. BAB IV	: 2 %
5. BAB V	: 6 %
Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.	
<p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	
<p>Jember, 07 November 2024 Penanggung Jawab Turnitin FTIK UIN KHAS Jember</p>  <p><u>(Ulfa Dina Novenda, S.Sos.I., M.Pd.</u> NIP: 198308112023212019</p>	
<p>NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab. 2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.</p>	
<p><small>CS</small> dipindai dengan CamScanner</p>	

Lampiran 15

SERTIFIKAT INTENSIF BAHASA ARAB

شهادة

No. In.25/PP.009/EPT/137/11/2024

يشهد الموقع أدناه بأن الطالب/ة

IJHAN IKMAL SAFITRI

رقم الطالب/ة : ٢١١٠١٠٠٤٨

قد تابع/ت الاختبارات في اللغة العربية لغبر الناطقين بها التي أجزاها مركز اللغة
بجامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جيمبر وكانت الدرجات التي حصلت عليها كما يلي

٤٩	فهم المسموع
٤٠	فهم القواعد والتراكيب
٤٣	فهم المقروء والمفردات
٤٤٠	مجموع الدرجات

أعقد الاختبار بالتاريخ
٠٨ سبتمبر ٢٠٢٣

: وتصح هذه الشهادة إلى
٠٨ مارس ٢٠٢٥



رئيس مركز اللغة

H. Moch. Imam Machfudi, S.S.,
M.Pd., Ph.D NIP.
1970012620000100

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 16

SERTIFIKAT INTENSIF BAHASA INGGRIS

SERTIFIKAT PENCAPAIAN
 Nomor In.25/PP.009/EPT/2984/11/2024

Dengan ini menyatakan bahwa
IIHAN IKMAL SAFITRI

NOMOR SISWA. 211101010048

mencapai skor berikut pada:
 UJI KECAKAPAN BAHASA INGGRIS

PEMAHAMAN MENDENGARKAN	43
STRUKTUR DAN EKSPRESI TERTULIS	36
Pemahaman membaca	44
SKOR TOTAL	410

Diberikan di:
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Tanggal Tes:
26 Nopember 2024

Berlaku untuk:
26 Mei 2026



Direktur Pusat Bahasa
 UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

H.Moch. Imam Machfudi, SS, M.Pd.,
 Ph.D NIP. 1970012620000100

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 17

BIODATA PENULIS**A. Biodata Diri**

Nama : Jihan Ikmal Safitri
 NIM : 211101010048
 Tempat Tanggal Lahir: Banyuwangi, 04 Desember 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Dusun Sidomulyo, RT 04, RW 12,
 Desa : Sumberberas
 Kecamatan : Muncar
 Kabupaten : Banyuwangi
 Nomor Telepon : 085815183255
 E-mail : jihanikmal28@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Khodijah 15 : 2007-2009
2. MI Miftahul Mubtadiin : 2009-2015
3. MTs Miftahul Mubtadiin : 2015-2018
4. SMA Al-Hikmah : 2018-2021
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2021-2024

C. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Fatimah 8 : 2009-2011
2. Madrasah Diniyah Matholi'ul Anwar : 2015-2021